

**ANALISIS MANAJEMEN *FUNDRAISING* ZAKAT INFAQ
SHODAQOH (ZIS) DI LEMBAGA AMIL ZAKAT INFAQ
SHODAQOH (LAZIS) BAITURRAHMAN SEMARANG**

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata S.1
dalam Ilmu Ekonomi Islam



Oleh:

SITI ROHMAWATI

NIM. 132411024

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2018

Dr. Ali Murtadho, M.Ag
NIP.19710830 199803 1 003
Jl. Lemahgempal VI.A/45 Semarang

H. Muchamad Fauzi, S.E., MM.
NIP. 19730217 200604 1 001
Jl. Karangrejo Tengah IX/1 Gajahmungkur Semarang

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eks.
Hal : Naskah Skripsi
An. Sdr.i Siti Rohmawati

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirim naskah skripsi saudara :

Nama : Siti Rohmawati
Nomor Induk : 132411024
Judul : Analisis Manajemen Fundraising Zakat, Infaq dan Shodaqoh (ZIS) di Lembaga Amil Zakat Infaq Shodaqoh (LAZIS) Baiturrahman Semarang.

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian harap menjadikan maklum.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Semarang, 21 Desember 2017

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Ali Murtadho, M.Ag
NIP. 19710830 199803 1 003



H. Muchamad Fauzi, S.E., M.M
NIP. 19730217 200604 1 001



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka (kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang, Pos 50185

PENGESAHAN

Skripsi Saudari : Siti Rohmawati
NIM : 132411024
Judul : Analisis Manajemen *Fundraising* Zakat Infaq Shodaqoh (ZIS) di Lembaga Amil Zakat Infaq Shodaqoh (LAZIS) Baiturrahman Semarang

Telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude/baik/cukup, pada tanggal :

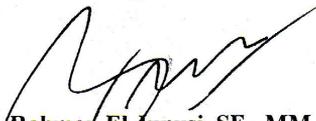
24 Januari 2018

dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) tahun akademik 2017/2018.

Semarang, 24 Januari 2018

Mengetahui,

Ketua Sidang


Rahman El Junusi, SE., MM
NIP. 19691118 200003 1 001

Sekretaris Sidang


H. Muchamad Fauzi, S.E., M.M
NIP. 19730217 200604 1 001

Penguji I


Mohammad Nadzir, SHI., SEI
NIP. 19730923 200312 1 002

Penguji II


H. Johan Arifin, S.Ag., M.M
NIP. 19710908 200212 1 001

Pembimbing I


Dr. Ali Murtadho, M.Ag
NIP. 19710830 199803 1 003

Pembimbing II


H. Muchamad Fauzi, S.E., M.M
NIP. 19730217 200604 1 001



MOTTO

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۚ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ
صلى فَاَعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۚ فَإِذَا عَزَمْتَ
فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelingmu. Karena itu maafkan;ah mereka, mohonkan ampun bagi mereka, dan bermusyawarhlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya” (Ali Imron: 159)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada orang-orang yang penulis sayangi dan cintai yang selalu mendukung dan mendoakan disetiap ruang dan waktu dalam kehidupan, khususnya untuk:

1. Bapak Sudardi dan ibu Rusmi tercinta yang selalu mendoakan penulis sepanjang waktu dan yang selalu memberikan motivasi. Untuk kakakku Muhammad Zainul Anwar, S.EI dan Arifatul Khulwa, S.HI yang telah memberikan dukungan dan semangat bagi penulis. Terimakasih atas segala pengorbanan, ketulusan cinta yang kalian berikan. Semoga Allah selalu menjaga kalian.
2. Keluarga besar Ekonomi Islam terutama EI-A 2014 yang setia bersama untuk menjalin persaudaraan. Terimakasih sudah memberikan semangat saat pengerjaan skripsi sampai selesai.

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggungjawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang penuh ditulis oleh pihak lain atau telah diterbitkan. Demikian pula skripsi ini tidak berisi pemikiran-pemikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan sebagai bahan rujukan.

Semarang, 21 Desember 2017

Deklarator



Siti Rohmawati

ABSTRAK

Manajemen fundraising ZIS merupakan kegiatan menghimpun dana zakat, infaq dan shodaqoh (ZIS) melalui proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian dalam mencapai tujuan. Dalam kegiatan fundraising terdapat fungsi-fungsi manajemen dan langkah-langkah dalam menjalankan fungsi-fungsi tersebut. Secara tradisional, pekerjaan seorang manajer telah diuraikan menurut fungsi manajemen klasik, yaitu: merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan. Salah satu lembaga yang kegiatannya menghimpun, mengelola, mendistribusikan dan mendayagunakan dana zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) adalah Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shodaqoh (LAZIS) Baiturrahman Semarang. Dalam rangka mewujudkan tercapainya pengelolaan yang efektif dan efisien LAZIS Baiturrahman Semarang mempunyai tugas untuk meningkatkan pengumpulan dana ZIS secara maksimal.

Tujuan penelitian ini memfokuskan pada dua permasalahan, yaitu: Bagaimana fungsi-fungsi manajemen fundraising yang diterapkan pada LAZIS Baiturrahman Semarang dan bagaimana implementasi perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian dalam kegiatan fundraising di LAZIS Baiturrahman.

Penelitian ini menggunakan pendekatan diskriptif. Metode yang digunakan deskriptif yaitu menggambarkan permasalahan dengan didasari pada data-data yang ada kemudian dianalisis lebih lanjut lalu ditarik kesimpulan. Data primer diperoleh dari melalui hasil wawancara dengan manajer operasional LAZIS Baiturrahman Semarang. Sedangkan data sekunder penelitian ini diperoleh melalui hasil kepustakaan yang berkaitan dengan penelitian ini.

Hasil dari penelitian manajemen fundraising zakat infaq dan shodaqoh LAZIS Baiturrahman Semarang telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen dan menjalankan

langkah-langkah manajemen fundraising dengan baik, diantaranya: *Pertama*, fungsi perencanaan yang meliputi perhitungan dan perkiraan masa depan, penentuan dan perumusan sasaran, penetapan metode, penetapan waktu dan lokasi, dan penetapan program, penetapan biaya. *Kedua*, fungsi pengorganisasian dalam pembagian tugas dan tanggung jawab, koordinasi antar pengurus serta relasi antarpengurus bagian. *Ketiga*, fungsi kepemimpinan dengan pengarahan dan motivasi. *Keempat*, fungsi pengendalian meliputi evaluasi dan tindakan koreksi. Meskipun dalam pelaksanaannya masih ada hambatan seperti *branding* lembaga yang kurang dikenal, sisi penghimpunan yang masih melemah serta usaha penguatan kembali dalam sisi konsolidasi internal lembaga.

Kata Kunci: Manajemen Fundraising Dana Zakat Infaq dan Shodaqoh (ZIS)

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT Tuhan seluruh alam yang telah memberikan rahmat, taufiq, hidayah, dan kenikmatan kepada penulis berupa kenikmatan jasmani maupun rohani, sehingga penulis dapat menyusun skripsi penelitian dengan judul “**Analisis Manajemen *Fundraising* Dana Zakat Infaq Shodaqoh Di Lembaga Amil Zakat Infaq Shodaqoh (LAZIS) Baiturrahman Semarang**” ini dapat terlaksana berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penelitian sampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
2. Dr. H. Imam Yahya, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
3. Dr. H. Ahmad Furqon, Lc., M.A., selaku ketua Jurusan Ekonomi Islam yang telah memberikan ijin penelitian dalam rangka penyusunan skripsi ini.
4. Dr. Ali Murtadho, M.Ag., selaku Pembimbing I yang telah memberikan waktu dan bimbingan yang sangat berharga sampai selesai penulisan laporan ini.
5. H. Muchamad Fauzi, SE., MM. selaku Pembimbing II yang juga telah memberikan waktu dan bimbingan yang sangat berharga sampai selesai penulisan laporan ini.

6. Segenap dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Ekonomi Islam yang sudah memberikan ilmu selama perkuliahan
7. Kedua orang tuaku Bapak Sudardi dan Ibu Rusmi yang senantiasa mendukung serta memberi semangat, dorongan, serta doa-doanya
8. Slamet Surahmat, selaku Manajer Operasional yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
9. Segenap pengurus LAZIS Baiturrahman Semarang yang selalu membantu dalam penyelesaian penelitian.
10. Teman dan sahabatku semua EIA '14, Just friendzone (Coi, Irma, Tutik, Rosi, Wulan, Dewi, Malinda, Ifa), Mas Reza, Dek Alip, Keluarga LPM Invest 2014, Alumni Dema 2016, Keluarga KKN UIN Walisongo tahun 2017 posko 1 Desa Ngemplak Kec. Mranggen, Keluarga di Nusa Indah 1 No 22 Ngaliyan.

Kepada mereka semua, penulis ucapkan “jazakumullah khairan katsiran”. Semoga amal baik dan jasa-jasanya diberikan imbalan Allah SWT yang sebaik-baiknya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu saran dan kritik yang konstruktif sangat penulis harapkan, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semuanya. Amin Yarabba ‘alamin.

Semarang, 21 Desember 2017
Penulis

Siti Rohmwati
132411024

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
DEKLARASI.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
D. Tinjauan Pustaka.....	11
E. Metode Penelitian.....	14
F. Sistematika Penulisan.....	19

BAB II : MANAJEMEN *FUNDRAISING* ZAKAT, INFAQ DAN SHODAQOH

A. Manajemen	
1. Pengertian Manajemen.....	22
2. Fungsi-fungsi Manajemen.....	25
3. Langkah-langkah Manajemen.....	29

B. Fundraising	
1. Pengertian Fundraising.....	34
2. Tujuan Fundraising.....	36
3. Model Fundraising.....	39
C. Pengertian Zakat, Infaq dan Shodaqoh	
A. Zakat	
1. Pengertian Zakat.....	41
2. Dasar Hukum.....	43
3. Rukun dan Syarat.....	43
4. Macam-macam Zakat.....	44
5. Orang yang berhak menerima.....	46
6. Hikmah Zakat.....	49
B. Infaq.....	50
C. Shodaqoh.....	51

**BAB III : GAMBARAN UMUM LEMBAGA ZAKAT INFAQ
SHODAQOH (LAZIS) BAITURRAHMAN
SEMARANG**

A. Sejarah Berdirinya LAZIS Baiturrahman Semarang.....	54
B. Visi, Misi.....	56
C. Struktur Organisasi.....	58
D. Program Kerja.....	67
E. Pola Pengelolaan.....	71

**BAB IV : ANALISIS MANAJEMEN FUNDRAISING ZAKAT,
INFAQ DAN SHODAQOH (ZIS) PADA LEMBAGA
AMIL ZAKAT INFAQ SHODAQOH (LAZIS)
BAITURRAHMAN SEMARANG**

A. Fungsi-fungsi Manajemen Fundraising ZIS di LAZIS Baiturrahman Semarang.....	88
B. Implementasi Fungsi-fungsi Manajemen Fundraising ZIS di LAZIS Baiturrahman Semarang.....	95
C. Analisis Faktor Penghambat dalam Manajemen Fundraising ZIS.....	113

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	118
B. Saran	120
C. Penutup	121

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dunia perekonomian Islam menunjukkan bahwa Indonesia merupakan salah satu Negara mayoritas penduduk muslim yang dapat meningkatkan ekonomi umat. Salah satu bentuk kegiatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan ekonomi umat islam adalah dengan mengeluarkan zakat. Zakat merupakan salah satu dari lima nilai instrumental yang strategis dan sangat berpengaruh pada tingkah laku ekonomi manusia dan masyarakat serta pembangunan ekonomi umumnya.¹ Zakat sebagai suatu ibadah yang bermakna ganda yaitu di satu sisi merupakan ibadah dan di sisi lain mempunyai pengaruh sosial. Umat muslim yang mampu diwajibkan mengeluarkan sedikit harta untuk memberdayakan umat lain.

Dalam bidang ekonomi, zakat mencegah terjadinya penumpukan kekayaan pada sebagian orang dan mewajibkan orang kaya untuk mendistribusikan harta kekayaannya pada orang miskin. Zakat merupakan sumber dana potensial untuk mengentaskan kemiskinan. Islam menjadikan instrumen zakat untuk meningkatkan keseimbangan pendapatan di

¹ Ahmad M. Saefuddin, *Ekonomi dan Masyarakat dalam perspektif Islam*, ed.1 cet. 1. Jakarta: CV. Rajawali, 1987, hlm. 71

masyarakat.² Namun demikian, masyarakat menganggap zakat sebagai kewajiban dan perintah semata. Padahal zakat diwajibkan dalam syariat yang memiliki dampak sosial kemasyarakatan yang tinggi pada lingkungan sekitar. Selain bentuk wajib zakat, nilai ibadah lain dapat berupa infaq dan shodaqoh yang fungsinya sama untuk membantu tingkat perekonomian umat.

Shodaqoh dan Infaq merupakan salah satu bukti atas kepedulian dan kesempurnaan dalam agama Islam untuk menyelesaikan problem kehidupan bermasyarakat. Tujuan infaq dan shodaqoh untuk membersihkan harta dan hati agar terhindar dari sifat sombong dan kikir karena baik infaq maupun shodaqoh dilakukan dengan sukarela. Shodaqoh juga akan mendatangkan kebahagiaan bagi siapa saja yang melaksanakannya karena dengan shodaqoh umat manusia telah menolong sesama umat manusia lainnya. Demikian pula dengan dana infak yang memiliki fungsi membantu perekonomian umat. Secara tidak langsung ketiga instrument tersebut merupakan bagian dari ibadah umat muslim kepada Allah SWT. Sedangkan pelaksanaannya harus disertakan dengan keikhlasan dan ketawadu'an.

Direktur Pemberdayaan Zakat Kementrian Agama RI,
Jaja Jaelani sebagaimana dikutip di situs

² Rozlinda, *Ekonomi Islam :Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*, ed.1 cet. 1 Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014, hlm. 249

www.forumzakat.org, beliau mengatakan bahwa potensi zakat di Indonesia, menurut penelitian IPB dan Baznas mencapai 217 Triliun, namun penghimpunan di lapangan baru mencapai sekitar 2,8 Triliun. Rendahnya penghimpunan zakat ini disebabkan antara lain oleh tingkat kepercayaan publik terhadap lembaga pengelola zakat (LPZ), profesionalitas LPZ, dan kebiasaan menyalurkan zakat secara langsung oleh muzakki kepada mustahik.³

Pada dasarnya pembayaran zakat, infak, dan shodaqoh sudah berlangsung dalam kehidupan sehari-hari. Untuk meningkatkan daya guna dan hasil guna, zakat harus dikelola secara melembaga sesuai dengan perundangan yang berlaku, yaitu UU No. 23 tahun 2011 tentang pengelolaan ZIS, bahwa yang dimaksud pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat.⁴ Serta sesuai dengan syariat islam yang amanah, kemanfaatan, keadilan, memenuhi kepastian hukum, terintegrasi dan akuntabilitas serta mampu memberikan dampak sosial ekonomi yang merata.

Namun demikian, tidak semua teori dapat dipraktikkan dan dapat menanggulangi masalah kemiskinan. Minimnya

³ <http://forumzakat.org/blg/jaja-jaelani-potensi-zakat-indonesia-mencapai-rp-217-triliun/> diakses tgl 15/7/2017

⁴ Undang-undang Republik Indonesia nomor 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat

penerimaan dana yang diterima oleh amilin baik yang dikelola oleh pemerintah maupun swasta menunjukkan bahwa masih rendahnya tingkat kesadaran umat muslim untuk menunaikan zakat, infaq, dan shadaqoh. Perlu diperhatikan bahwa pengelolaan yang baik akan menghasilkan pemerataan yang maksimal. Diharapkan dengan adanya manajemen dana zakat infaq dan shodaqoh secara profesional mampu memberikan kontribusi dalam mengurangi masalah kemiskinan yang ada. Pentingnya manajemen yang baik akan meningkatkan daya guna dan hasil guna semua potensi yang dimiliki. Untuk itu, manajemen yang baik akan membantu berlangsungnya proses *fundraising* pendapatan dana zakat, infaq dan shodaqoh.

Manajemen pada umumnya berkaitan dengan aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pemotivasian, komunikasi, dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan atau lembaga sehingga akan dihasilkan sesuatu secara efisien.⁵ Untuk meningkatkan daya guna dan hasil guna zakat, infaq dan shodaqoh di perlukan manajemen penghimpunan atau tata kelola dana supaya dapat meningkatkan pendapatan ZIS. Sistem penghimpunan dana untuk membiayai program dan kegiatan

⁵ Malayu Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, Dan Masalah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007, hlm. 2

sebuah lembaga atau badan amil zakat infaq dan shodaqoh biasa disebut dengan *fundraising*. Fundraising dapat diartikan sebagai kegiatan menghimpun atau menggalang dana zakat, infaq, dan shodaqoh serta sumber daya lainnya dari masyarakat baik individu, kelompok, organisasi dan perusahaan yang akan disalurkan dan didayagunakan untuk mustahiq.⁶

Dalam *fundraising*, selalu ada proses “mempengaruhi”. Proses ini meliputi kegiatan: memberitahukan, mengingatkan, mendorong, membujuk, merayu atau mengiming-iming, termasuk juga melakukan penguatan (*stressing*), jika hal tersebut memungkinkan atau diperbolehkan.⁷ Manajemen *fundraising* akan mampu mendorong tingkat pengelolaan dana zakat infaq dan shodaqoh dengan baik. Metode *fundraising* dana ZIS dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu metode fundraising langsung dan metode fundraising tidak langsung.⁸ Kedua cara ini tentu mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Untuk itu, lembaga pengelola ZIS perlu melakukan strategi supaya mendapatkan calon donutar dan muzakki guna menghimpun dana ZIS.

⁶ Atik Abidah, “Analisis Strategi Fundraising terhadap Peningkatan Pengelolaan ZIS Pada Lembaga Amil Zakat Kabupaten Ponorogo”, Vol 10 No 1, 2016, hlm. 164, diakses tgl 12/07/2017

⁷ Ahmad Furqon, *Manajemen Zakat*, Cet 1, Semarang: CV Karya Abadi Jaya, 2015, hlm. 36

⁸ *Ibid.*, hlm. 42

Adanya lembaga-lembaga amil zakat infaq dan shodaqoh, seharusnya mampu menjadi sebuah harapan bagi orang yang membutuhkan dana serta dapat membantu meringankan masalah kemiskinan dan pengangguran saat ini. Lembaga-lembaga yang dibentuk harus mempunyai strategi khusus dalam upaya peningkatan donatur supaya dapat menambah subsidi dana. Cara-cara tersebut dapat dilakukan dengan mengambil dana zakat infaq shodaqoh baik secara langsung dengan melibatkan langsung muzakki dan secara tidak langsung tanpa melibatkan muzakki/donatur yang bersangkutan.

Oleh karena itu, lembaga pengelola dana ZIS perlu mempersiapkan sejak awal strategi supaya dapat meningkatkan pengelolaan dana ZIS. Secara umum, strategi sebagai cara untuk mencapai tujuan.⁹ Strategi merupakan bagian dari manajemen fundraising untuk menarik calon donatur dan muzakki. Strategi yang tepat mendorong pengelola dana ZIS untuk meningkatkan sumber pendapatan dana ZIS. Maka strategi akan memberikan kontribusi yang baik bagi lembaga pengelola. ZIS adalah bentuk rasa syukur kepada Allah SWT atas segala kenikmatan yang diperoleh.

Salah satu lembaga yang melakukan sistem manajemen fundraising dana ZIS ialah Lembaga Amil Zakat

⁹ Rachmat, *Manajemen Strategik*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014, hlm. 2

Infaq dan Shadaqoh (LAZIS) Baiturrahman Semarang. LAZIS Baiturrahman Semarang merupakan lembaga amal zakat yang berada dibawah pembinaan Yayasan Pusat dan Pengembangan Islam (YPKPI) Masjid Raya Baiturrahman. LAZISBA lahir pada awal mula adanya potensi zakat, infaq dan shodaqoh (ZIS) pada jamaah Masjid Raya Baiturrahman yang belum tergarap secara maksimal. LazisBa berdiri pada pertengahan tahun 2010 tepatnya pada tanggal 8 Agustus dengan harapan akan lebih maksimal dan lebih profesional. Adapun data perolehan dana dari tahun ke tahun adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Perolehan Dana ZIS Baiturrahman Semarang

No.	Tahun	Pendapatan	Persentase kenaikan
1.	2010	Rp. 133.417.188,40	-
2.	2011	Rp. 250. 405.555,88	46,71%
3.	2012	Rp. 346. 009. 780,9	27,63%
4.	2013	Rp. 604.764.976,00	42.78%
5.	2014	Rp. 774.149.341,00	21,88%
6.	2015	Rp. 1.030.055.228	24,84%

Sumber: Data Sekunder

Berdasarkan tabel diatas, penghimpunan dana zakat infaq dan shodaqoh (ZIS) Baiturrahman Semarang bila

dipersentasikan dari tahun 2010 sampai 2015 setiap tahunnya mengalami fluktuatif dari perolehan dana ZIS yang dimulai pada tahun 2011. Pada awalnya ditahun 2010 LAZIS Baiturrahman mampu memperoleh dana sebesar RP. 133.417.188,40. Pada tahun 2011 persentasenya menurun sebesar 46,71% menjadi 27,63%. Namun, pada tahun 2013 persentase perolehan dana ZIS naik menjadi 42,78%. Pada dua tahun berikutnya perolehan dana LAZIS Baiturrahman mengalami penurunan kembali dengan persentase dari tahun 2014 sebesar 21,88% dan pada tahun 2015 persentasenya mengalami kenaikan menjadi 24,84%, dikarenakan perolehan dana ZIS Baiturrahman Semarang mengalami peningkatan perolehan dana yaitu selisih di tahun 2014 sebesar Rp. 169.384.365 dan di tahun 2015 sebesar Rp. 255.905.887

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan manajer operasional LAZIS Baiturrahman Semarang menyatakan bahwa terjadinya naik turun perolehan dana ZIS dikarenakan penghimpunan dana ZIS yang dikelola LAZIS Baiturrahman Semarang yang belum tergarap secara maksimal. Selain itu, kurang memadai dalam proses manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian dana ZIS. Manajemen fundraising dana ZIS yang dikelola belum mampu mempertahankan peningkatan persentase perolehan dana ZIS setiap tahunnya. Oleh sebab itu, peningkatan persentase

perolehan dana ZIS di Lembaga Baiturrahman Semarang kurang maksimal.

Hal tersebut yang menjadi permasalahan bagi LAZISBA Semarang. Oleh sebab itu, manajer operasional LAZISBA mengupayakan agar manajemen fundraising yang diterapkan dapat membantu dalam penghimpunan dana secara kreatif dan inovatif yang dapat meningkatkan kualitas dan citra LAZISBA Semarang. Selain itu, sebagai upaya untuk dapat meningkatkan kepercayaan bagi muzaki atau donatur untuk menyalurkan dananya agar dapat meningkatkan dana ZIS . Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**ANALISIS MANAJEMEN *FUNDRAISING* DANA ZAKAT INFAQ DAN SHODAQOH DI LEMBAGA AMIL ZAKAT INFAQ DAN SHODAQOH (LAZIS) BAITURRAHMAN SEMARANG**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Fungsi-Fungsi Manajemen *Fundraising* yang diterapkan di Lembaga Amil Zakat Infaq Shodaqoh (LAZIS) Baiturrahman Semarang?
2. Bagaimana Implementasi Perencanaan, Pengorganisasian, Kepemimpinan, dan Pengendalian di Lembaga Amil

Zakat Infaq dan Shodaqoh (LAZIS) Baiturrahman Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian
 - a. Untuk mengetahui fungsi-fungsi manajemen *fundraising* dalam meningkatkan dana zakat, infaq, shodaqoh pada Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shodaqoh Baiturrahman kota Semarang
 - b. Untuk mengetahui implementasi fungsi-fungsi manajemen *fundraising* zakat infaq dan shodaqoh yang diterapkan Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shodaqoh (LAZIS) Baiturrahman Kota Semarang
2. Manfaat Penelitian
 - a. Manfaat teoritis, berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan pengetahuan yang berkaitan dengan penerapan manajemen *fundraising* sebagai strategi dalam peningkatan pengelolaan zakat infaq dan shodaqoh di LAZIS Baiturrahman Semarang.
 - b. Manfaat praktis, diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan manajemen *fundraising* sebagai strategi dalam peningkatan pengelolaan zakat infaq dan shodaqoh kearah lebih baik.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang analisis manajemen fundraising dana zakat infaq dan shodaqoh (ZIS) telah banyak dibahas sebagai karya ilmiah. Untuk mendukung persoalan yang lebih mendalam terhadap masalah diatas, penyusun melakukan referensi terhadap literatur yang relevan terhadap masalah yang menjadi objek penelitian, antara lain sebagai berikut:

1. Skripsi Muhammad Fikry dengan judul Skripsi Strategi Fundraising Dana ZIS Pada LAZIS MD Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Menurut penelitiannya fundraising dana ZIS di LAZIS MD memperlihatkan peningkatan yang sangat signifikan dalam menerima dana ZIS. Strategi dalam menggalang dana zakatnya yaitu menggunakan strategi membuat program, strategi menyentuh hati donatur, dan strategi memitrai perusahaan.¹⁰
2. Skripsi Azhar Lujjatul Widad dengan judul Manajemen Fundraising Zakat Infaq Dan Shodaqoh Pada Lembaga Amil Zakat Mizan Amanah Bintaro. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan fundraising yaitu penerapan fungsi-fungsi manajemen pada divisi fundraising Mizan Amanah yang dimulai dari aspek perencanaan terwujud

¹⁰ Muhammad Fikry, "Strategi Fundraising Dana Zis Pada Lazis MD Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi", Skripsi, Jakarta: Uin Syarif Hidayatullah, 2016, hlm. 73, diakses tgl 12/7/2017

dengan adanya visi misi fundraising Mizan Amanah, sehingga semua program dan kegiatan dilaksanakan dengan baik. Pada lembaga ini menerapkan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi Perencanaan, Pengorganisasian, penggerak dan pengendalian. Dalam fungsi tersebut terdapat langkah-langkah dalam melakukan fungsi-fungsi manajemen.¹¹

3. Skripsi lain yang ditulis oleh Atiqoh Maysaroh Tentang Pandangan Hukum Islam Terhadap Manajemen Fundraising (Penghimpun Dana) Zakat Sebagai Strategi Dalam Peningkatan Pengelolaan Zakat. Skripsi ini membahas tentang pola strategi fundraising meliputi penghimpunan dengan cara diserahkan langsung ke BAZ melalui unit pengumpulan zakat. Strategi fundraising dilakukan dengan *direct email*, teefundraising, pertemuan langsung dengan donatur, kerjasama program. Sedangkan dalam manajemen fundraising dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, pengontrolan dan pengawasan dalam kegiatan penghimpunan dana zakat. Selain itu skripsi ini membahas mengenai pandangan hukum Islam terhadap manajemen fundraising dalam Al-Quran surat at-Taubah

¹¹ Azhar Lujjatul Widad, "Manajemen Fundraising Lembaga Amil Zakat Mizan Amanah Bintaro", Skripsi, Jakarta: Uin Syarif Hidayatullah, 2014, hlm. 67, diakses tgl 12/06/2017

ayat 103 bahwa manajemen berarti amal tidak hanya sekedar menunggu datangnya zakat, melainkan amilin memperlihatkan sikap ambil dalam bentuk sistem perencanaan, strategi dan pengelolaan yang baik.¹²

4. Skripsi ditulis oleh Ahmad Nursyamsi tentang Manajemen Penghimpunan Dana ZIS Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Skripsi ini membahas tentang fungsi-fungsi manajemen fundraising dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen dan langkah-langkah manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian. Dalam skripsi ini menguraikan penerapan fungsi-fungsi manajemen pada BAZNAS meskipun dalam penerapan langkah-langkah manajemen fundraising masih terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaannya.¹³

Dengan demikian, penelitian dengan judul Manajemen fundraising Zakat Infaq dan Shodaqoh di Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shodaqoh (LAZIS) Baiturrahman Semarang terdapat kedekatan dengan penelitian sebelumnya. Skripsi yang penulis tulis memiliki perbedaan

¹² Atiq Maysaroh, "Pandangan Hukum Islam Terhadap Manajemen Fundraising (Pengahimpun Dana) Zakat Sebagai Strategi Dalam Peningkatan Pengelolaan Zakat" Skripsi, Institut Agama Islam (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon, 2013, diakses tgl 15/06/2017

¹³ Ahmad Nursyamsi, "Manajemen Fundraising Dana ZIS Pada BAZNAS" Skripsi, Universitas Islam Negeri Jakarta, 2014, diakses tgl 12/06/2017

dan kesamaan. Beberapa perbedaannya adalah objek penelitian dan hasil penelitian. Namun memiliki kesamaan yaitu sama-sama meneliti fundraising dana zakat infaq shodaqoh.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif (*qualitative research*). Metode ini sering disebut sebagai penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).¹⁴ Kondisi alamiah yang terdapat dalam objek penelitian tersebut berkembang secara ilmiah tanpa dimanipulasi oleh peneliti.

Penelitian kualitatif juga merupakan jenis penelitian yang mengidentifikasi gejala-gejala yang bersumber dari lapangan (*field research*). Hasil pengamatan diarahkan untuk dapat menganalisis dan mendeskripsikan fenomena, aktivitas sosial, persepsi, kepercayaan dan pemikiran orang baik secara individu maupun kelompok.

Adapun Penelitian lapangan dilakukan di Lazis Masjid Baiturrahman Semarang. Penelitian ini digunakan

¹⁴ Sugiyono, *Metode Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012, hlm. 8

untuk mengetahui manajemen fundraising ZIS, strategi yang diterapkan, serta cara mengelola ZIS.

2. Sumber dan Jenis Data

Adapun sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan.¹⁵

Data primer diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi dari sumber asli, sumber pertama baik individu maupun perseorangan. Pihak-pihak terkait di percaya supaya dapat menyampaikan informasi atau penjelasan tentang manajemen *fundraising* zakat infaq dan shodaqoh yang akan diteliti di Lembaga Amil Zakat Infaq Shodaqoh (LAZIS) Baiturrahman Semarang.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang memberi penjelasan terhadap data primer. Data sekunder merupakan data atau informasi yang diperoleh secara

¹⁵ Wahyu Puhantara, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010, hlm. 79

tidak langsung dari objek penelitian yang bersifat public, yang terdiri atas: struktur organisasi data kearsipan, dokumen, laporan-laporan serta buku-buku dan lain sebagainya.¹⁶ Data sekunder dapat diperoleh dari dokumen-dokumen mengenai profil Lembaga, data organisasi, manajemen fundraising zis, buku panduan dan buku-buku lainnya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini yakni langkah yang strategis dalam penelitian, hal ini bertujuan untuk mendapatkan data. Tanpa melakukan pengumpulan data penulis tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar dalam penelitian. Data tersebut dapat diperoleh melalui:

- a. Observasi langsung (direct observation) yang dilakukan oleh peneliti untuk memahami keseluruhan konteks data yang dialami di objek penelitian. Dalam observasi, peneliti dapat mengamati secara langsung mengenai analisis manajemen *fundraising* sebagai strategi dalam peningkatan pengelolaan zakat infaq shodaqoh.
- b. Wawancara (interview) adalah suatu kegiatan Tanya jawab dengan tatap muka (face to face) antara pewawancara (interviewer) dan yang diwawancarai

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 79

(interviewee) tentang masalah yang diteliti, dimana pewawancara bermaksud memperoleh persepsi, sikap dan pola pikir dari yang diwawancarai yang relevan dengan masalah yang diteliti.¹⁷ Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan wawancara terstruktur dimana sebelumnya peneliti menyiapkan serangkaian pertanyaan yang akan diajukan dan narasumber dibebaskan untuk memberikan wawancara.

- c. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu berbentuk tulisan, gambar, atau karya karya monumental dari seseorang.¹⁸ Dalam penelitian ini menggunakan instrument dokumentasi berupa arsip, profil Lembaga, data organisasi, laporan manajemen fundraising zakat infaq shodaqoh, buku panduan dan buku yang relevan.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa,

¹⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: teori & praktek*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013, hlm. 143

¹⁸ Sugiyono, *Metode Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,...hlm. 240

menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁹

Dalam menganalisis data yang terkumpul, penulis menggunakan metode deskriptif yaitu penelitian yang bermaksud untuk membuat gambaran mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian.²⁰

Dalam analisis deskriptif kualitatif terdapat proses analisis data, yaitu:²¹

a. Reduksi

Data yang diperoleh dilapangan jumlahnya cukup banyak, kompleks, dan rumit yang akan ditemukan melalui wawancara, arsip-arsip LAZIS Baiturrahman Semarang dan literature lainnya. Maka untuk menentukan data yang diperlukan ditempuh dengan menggunakan reduksi data. Mereduksi berarti merangkum, memilah-milih data yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang diperoleh akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk mencari serta menemukan data yang diperlukan selanjutnya.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, ...hlm.244

²⁰ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1983, hlm. 18

²¹ Sugiyono, *Metode Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, ...hlm.247

b. Data display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, langkah berikutnya yakni menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berupa bentuk uraian singkat, atau pemaparan laporan. Penyajian data dalam penelitian ini, dengan menguraikan segala sesuatu mengenai analisis manajemen *fundraising* zakat infaq shodaqoh. Sehingga peneliti dapat menyajikan data dengan sistematis dan substantif.

c. Penarikan kesimpulan

Langkah akhir dalam penelitian adalah penarikan kesimpulan. Penelitian ini akan menjelaskan analisis manajemen *fundraising* ZIS serta hambatan yang dihadapi. Dengan demikian seluruh temuan yang didapatkan dalam penelitian akan dijadikan sebagai referensi Manajemen zakat di Lembaga Amil Zakat manapun khususnya Semarang.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan penulis menyajikan pembahasan secara sistematis dari bab satu ke bab yang lain beserta pemaparan secara komprehensif.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti membagi kedalam lima bab yaitu

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis menguraikan tentang latar belakang permasalahan yang menjadi landasan pentingnya penelitian ini dilakukan, rumusan masalah menjelaskan mengapa penelitian ini penting dilakukan, tujuan dan manfaat penelitian, kemudian tinjauan pustaka yang akan menjelaskan penelitian terdahulu terkait kajian yang pernah dilakukan yang menjadi acuan dalam penelitian dan sistematika penulisan. Metodologi penelitian, berisi tentang jenis dan metode penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II MANAJEMEN FUNDRAISING ZAKAT INFAQ SHODAQOH

Bab II merupakan informasi dari kerangka teori bagi objek dalam penelitian yang terkait dengan judul skripsi. Pada bab ini akan mendiskripsikan tinjauan umum tentang manajemen fundarising zakat, infaq dan shodaqoh (ZIS). Pembahasan ini penting karena untuk mengetahui bagaimana fungsi-fungsi manajemen fundraising beserta langkah-langkah dari fungsi tersebut. Untuk itu dalam bab ini terdiri atas tiga sub bab, yaitu pengertian manajemen, fungsi-fungsi manajemen, langkah-langkah penerapan fungsi manajemen, kegiatan fundraising, dan pengertian zakat infaq shodaqoh (ZIS).

BAB III GAMBARAN UMUM LEMBAGA AMIL ZAKAT INFAQ SHODAQOH (LAZIS) BAITURRAHMAN SEMARANG

Pada bab III memuat tentang gambaran umum objek penelitian, meliputi profil dari Lembaga Amil Zakat Infaq Shodaqoh (LAZIS) Baiturrahman Semarang, sejarah latar belakang dan berdirinya, visi dan misi, program-program kegiatan, struktur kepengurusan, serta pola pengelolaan.

BAB IV ANALISIS MANAJEMEN FUNDRAISING DANA ZAKAT INFAQ DAN SHODAQOH DI LEMBAGA AMIL ZAKAT INFAQ DAN SHODAQOH (LAZIS) BAITURRAHMAN SEMARANG

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan yang berisi tentang analisis fungsi-fungsi manajemen *fundraising* dalam meningkatkan dana zakat infaq shodaqoh di LAZISBA Semarang. Langkah-langkah penerapan fungsi-fungsi manajemen dan hambatannya.

BAB V PENUTUP

Bab V ini memuat tentang kesimpulan dari hasil analisis serta saran atau rekomendasi atas permasalahan yang ada untuk penelitian selanjutnya dan penutup.

BAB II

MANAJEMEN FUNDRAISING ZAKAT INFAQ SHODAQOH (ZIS)

A. Teori Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu. Manajemen adalah pencapaian tujuan organisasi dengan cara yang efektif melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya organisasi.¹

Manajemen adalah suatu proses atas kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Manajemen adalah suatu kegiatan, pelaksanaannya adalah “managing”-pengelolaan-, sedang pelaksanaannya disebut manager atau pengelola.²

Menurut Malayu S.P Hasibuan manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya

¹ Richard L. Daft, *Manajemen* Ed 6 Buku 1, Jakarta: Salemba Empat, 2006, hlm.

² George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1992, hlm. 1

manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.³

Menurut G.R Terry Manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.⁴

Menurut Andrew F Sikula manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi, dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien.⁵

Menurut A.F. stoner dan Charles Wankel manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya anggota

³ Malayu Hasibuan, *Manajemen; Dasar, pengertian, dan masalah*, Jakarta : Bumi aksara, 2007, hlm. 2

⁴ Malayu Hasibuan, "*Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*",....hlm. 2-3

⁵ *Ibid.*, hlm. 3

organisasi dan penggunaan seluruh sumber daya organisasi lainnya demi tercapainya tujuan organisasi.⁶

Dalam literatur manajemen, menurut Kathryn M Barto dan David C. Martin, manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari *planning, organizing, leading* dan *controlling* yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dengan melibatkan pengetahuan bagaimana melaksanakan fungsi-fungsi utama manajemen.⁷

Menurut Ahmad Ibrahim Abu Sinn dalam bukunya *al-iddarah fi al-islam*, manajemen dipandang sebagai pengetahuan yang dikumpulkan, disistematis, dan diterima berhubungan dengan kebenaran-kebenaran universal tentang manajemen. Dalam tataran seni, manajemen diartikan sebagai kekuatan pribadi yang kreatif ditambah dengan keterampilan dalam pelaksanaan. Manajemen merupakan seni organisator dan pemanfaat bakat manusia. Manajemen juga diartikan sebagai suatu rentetan langkah yang terpadu untuk mengembangkan suatu organisasi sebagai suatu sistem ekonomi teknis.⁸

Manajemen setiap lembaga atau organisasi selalu berkaitan dengan usaha-usaha mengembangkan suatu

⁶ Siswanto, *Pengantar manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005, hlm. 2

⁷ Rozalinda, *Manajemen Wakaf Produktif*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015, hlm. 72

⁸ *Ibid.*, hlm. 73

tim kerasama atau kelompok orang dalam satu kesatuan, dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Dalam manajemen proses-proses yang harus dilalui adalah sebagai berikut:⁹

- a. Perencanaan (*Planning*)
- b. Pengorganisasian (*organizing*)
- c. Penggerakan (*actuating*)
- d. Pengawasan (*controlling*)

2. Fungsi-fungsi Manajemen

Pada pertengahan tahun 1950-an Koontz mempopulerkan konsep fungsi-fungsi manajemen (*management function*) dengan mengelompokkan tugas-tugas yang dilakukan oleh manajemen ke dalam lima fungsi manajemen yang mencakup perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*Organizing*), Pengisian Staf (*staffing*), memimpin (*leading*), pengendalian (*controlling*).¹⁰

Pada awal abad ke-20 seorang industriawan Prancis bernama Henry Fayol mengusulkan bahwa manajer melakukan lima fungsi manajemen yaitu: merancang,

⁹ Muhammad Hasan, *Manajemen Zakat: Model Pengelolaan Yang Efektif*, Yogyakarta: Idea Press, hlm. 22

¹⁰ Ismail Sholihin, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Erlangga, 2009, hlm. 3

mengorganisasi, memerintah, mengoordinasi, dan mengendalikan.¹¹

George R. Terry mendiskripsikan manajer berdasarkan fungsi-fungsi manajemen terdiri dari Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Penggerakan (*Actuating*), Pengendalian (*Controlling*).¹²

Uraianya sebagai berikut:

1. Perencanaan (*planning*)

Menurut Koontz dan O'Donnel perencanaan adalah fungsi seorang manajer yang berhubungan dengan pemilihan dari berbagai alternative dari tujuan, kebijaksanaan, prosedur, dan program.¹³

Robbins dan Coulter (2002) mendefinisikan perencanaan adalah sebagai sebuah proses yang dimulai dari penetapan tujuan organisasi, menentukan strategi untuk pencapaian tujuan organisasi tersebut secara menyeluruh serta merumuskan sistem perencanaan yang menyeluruh untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan seluruh

¹¹ Usman Effendi, *Asas Manajemen*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014

¹² Siswanto, *Pengantar manajemen*,....hlm. 18

¹³ M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2015, hlm. 40

pekerjaan organisasi hingga tercapainya tujuan organisasi.¹⁴

2. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimilikinya, dan lingkungan yang melingkupinya.¹⁵

Menurut Nickles, McHugh and McHugh (1997) fungsi manajemen Pengorganisasian atau *organizing* yaitu proses yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan desain dalam sebuah struktur organisasi yang tepat dan tangguh, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif, dan bisa bekerja secara efektif dan efisien guna pencapaian tujuan organisasi.¹⁶

3. Kepemimpin (*leading*)

Kepemimpinan adalah suatu proses yang dilakukan oleh manajer perusahaan untuk mengarahkan (*directing*) dan mempengaruhi (*influencing*) para bawahannya dalam kegiatan yang

¹⁴ Erni Tisnawati Sule dan Kurniawan saefullah, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Kencana, 2005, hlm. 95

¹⁵ Usman Effendi, *Asas-asas Manajemen*,....., hlm. 127

¹⁶ Erni Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*hlm. 8

berhubungan dengan tugas (task-related activities), agar para bawahannya tersebut mau mengarahkan seluruh kemampuannya – baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota suatu tim, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan.¹⁷

Sedangkan Ordway Ted menyebutkan bahwa kepemimpinan adalah aktivitas mempengaruhi orang-orang agar mau bekerja sama untuk mencapai beberapa tujuan yang mereka inginkan.¹⁸

4. Pengendalian (*controlling*)

Pengendalian adalah proses mengawasi (monitoring), membandingkan, (comparing), dan mengoreksi (correcting) kinerja.¹⁹

Menurut Nickles, McHugh and McHugh (1997) fungsi manajemen pengendalian dan pengawasan atau *Controlling*, yaitu proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan, dan diimplementasikan bias berjalan sesuai dengan target yang diharapkan sekalipun berbagai perubahan

¹⁷ Ismail Solihin, *Pengantar Manajemen*,..., hlm. 131

¹⁸ Usman Effendi, *Asas-asas Manajemen*,.... hlm. 182

¹⁹ Stephen P. Robbins dan Mary Coulter, *Manajemen*, Ed 10, Jakarta: Erlangga, 2009, hlm. 179.

terjadi dalam lingkungan dunia bisnis yang dihadapi.²⁰

3. Langkah-langkah Manajemen

Langkah-langkah manajemen merupakan penjabaran dari fungsi-fungsi manajemen itu sendiri, maka langkah-langkah tersebut merupakan proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan.

Dalam proses perencanaan langkah-langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:²¹

a. Perkiraan dan perhitungan masa depan

Dalam aspek ini suatu organisasi bisa membuat perkiraan mengenai kemungkinan terlaksananya kegiatan, baik segi waktu, tempat ataupun kondisi organisasi tersebut.

b. Penentuan dan perumusan sasaran

Sasaran yang akan dijadikan objek harus ditentukan, segmentasi mana yang akan dijadikan sasaran serta tujuan kegiatan itu sendiri.

c. Penetapan metode

²⁰ Erni Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*,.... hlm. 8

²¹ Ahmad Nursamsi, “Manajemen Penghimpunan Dana ZIS Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)”, Skripsi, Jakarta: Uin Syarif Hidayatullah, 2014, hlm. 24, diakses tgl 12/011/2017

Pada langkah ini harus ditentukan cara apa yang akan ditempuh untuk melakukan kegiatan, diantaranya berdasarkan pada kondisi lembaga atau objek yang akan dituju.

d. Penetapan waktu dan lokasi

Waktu pelaksanaan dan juga tempat merupakan objek yang harus ditentukan untuk dijadikan sasaran

e. Penetapan program

Dalam langkah ini ditentukan gambaran atau rancangan kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan.

f. Penetapan biaya

Dalam tahap ini organisasi harus memperkirakan biaya yang akan diperlukan untuk proses kegiatan, dan menentukan target yang akan diperoleh.

Dalam proses pengorganisasian langkah-langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:²²

a. Pembagian kerja

Pembagian tugas kerja dimaksudkan agar tidak terjadi penumpukan kerja sehingga target yang

²² Erni Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*,.... hlm. 152

telah ditetapkan dalam perencanaan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

b. Pengelompokan pekerjaan

Setelah pembagian pekerjaan, langkah selanjutnya pekerjaan-pekerjaan tersebut dikelompokkan berdasarkan kriteria tertentu yang sejenis.

c. Penentuan relasi antarbagian dalam organisasi

Ada dua konsep dalam penentuan relasi antarbagian dalam organisasi. Pertama, bagian di bawah suatu bidang yang akan bertanggung jawab kepada bagian tertentu. Kedua, batasan kewenangan bagian yang akan bertanggung jawab kepada bagian lainnya.

d. Koordinasi

Koordinasi adalah proses dalam mengintegrasikan seluruh aktivitas dari berbagai bidang atau bagian dalam organisasi agar tujuan organisasi bisa tercapai secara efektif.

Dalam proses kepemimpinan langkah-langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:²³

a. Pembimbingan atau pengarahan

²³ Husaini Usman, *Manajemen Teori Praktik & Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, hlm. 243

Pembimbingan adalah aktivitas manajemen yang berupa memerintah, menugaskan, memberi arah, memberi petunjuk kepada bawahan dalam menjalankan tugas sehingga dapat tercapainya tujuan.

b. Motivasi

Menurut Kanfer (Jones dan George, 2007) motivasi merupakan kekuatan psikologi yang akan menentukan arah dari perilaku seseorang, tingkat upaya dari seseorang dan tingkat ketegangan pada saat orang itu dihadapkan pada berbagai rintangan.²⁴

c. Pengambilan keputusan

Serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dalam usaha memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi kemudian menetapkan berbagai alternatif yang dianggap paling rasional dan sesuai dengan lingkungan organisasi.²⁵

Dalam proses pengendalian dan pengawasan langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:²⁶

a. Penetapan standar

Standar mengandung arti sebagai suatu satuan pengukuran yang dapat digunakan sebagai patokan

²⁴ Ismail Solihin,....hlm. 152

²⁵ Siswanto, *Pengantar Manajemen*..... hlm. 171

²⁶ Usman Effendi, *Asas Manajemen*,....hlm.212

untuk penilaian hasil-hasil, tujuan, sasaran, kuota, an target pelaksanaan dapat digunakan sebagai standar.

b. Pengukuran pelaksanaan kegiatan

Pengukuran ini dilakukan sebagai proses yang berulang-ulang dan terus-menerus. Berbagai cara untuk melakukan pengukuran pelaksanaan, yaitu:

1. Pengamatan (observasi)
2. Laporan-laporan (reports)
3. Metode-metode otomatis (outomatic methods)
4. Inspeksi pengujian (test) dengan mengambil sample

c. Membandingkan Kinerja dengan Standar

Membandingkan kinerja dengan standar, maksudnya adalah perbandingan dan pelaksanaan nyata dengan pelaksanaan yang direncanakan. Kinerja yang dilakukan oleh karyawan dinilai sesuai dengan standar yang telah ditentukan.

d. Melakukan tindakan koreksi

Tindakan koreksi dapat dilakukan dalam berbagai bentuk standar dan pelaksanaan dapat diperbaiki dan dilakukan secara bersamaan apabila mengalami masalah kemudian mencari penyebabnya. Dalam melakukan tindakan koreksi perlu memperhatikan permasalahan utama yang menjadi penyebabnya.

B. Konsep Fundraising

1. Pengertian

Fundraising merupakan pengumpulan dana. *Fundraising compain* berarti kampanye pengumpulan dana. *Fundraising* juga dapat diartikan sebagai kegiatan dalam rangka menghimpunan dana dari masyarakat dan sumber daya lainnya dari masyarakat (baik individu, kelompok, organisasi, perusahaan atau pemerintah) yang akan digunakan untuk membiayai program dan kegiatan operasional organisasi/lembaga sehingga mencapai tujuannya.²⁷

Fundraising dapat diartikan sebagai kegiatan menghimpun dana dan sumber daya lainnya dari masyarakat baik individu, kelompok, organisasi, perusahaan ataupun pemerintah yang akan digunakan untuk membiayai program dan kegiatan operasional lembaga yang pada akhirnya adalah untuk mencapai misi dan tujuan dari lembaga tersebut.²⁸

Sedangkan Hasanudin dalam jurnal Manajemen Dakwah mengatakan bahwa yang dimaksud dengan “fundraising adalah kegiatan menghimpun dana dan sumber daya lainnya dari masyarakat (baik individu,

²⁷ Jauhar Faradis dkk, “Manajemen Fundraising Wakaf Produktif: Perbandingan Wakaf Selangor (PWS) Malaysia dan Badan Wakaf Indonesia”, *Jurnal Ilmu Syariah dan Hukum* Vol. 49 No 2 2015, hlm. 506

²⁸ Ahmad Furqon, *Manajemen Zakat, . . .*, hlm. 35

kelompok, organisasi, perusahaan ataupun pemerintah) yang akan digunakan untuk membiayai program dan kegiatan operasional lembaga yang pada akhirnya untuk mencapai misi dan tujuan dari lembaga tersebut”.²⁹

Manajemen fundraising yang dimaksud meliputi:³⁰

- a. Kampanye, proses kampanye adalah proses membangkitkan kesadaran pembayaran zakat.
- b. Kerjasama program, kerjasama bisa dilakukan dengan lembaga atau perusahaan lain yang berbentuk aktivitas *fundraising*.
- c. Seminar dan diskusi, dalam sosialisasi zakat, galang dana dapat juga melakukan kegiatan seminar atau diskusi dengan tema yang relevan dengan kegiatan dan kiprah organisasi pengelola zakat.
- d. Pemanfaatan rekening bank, maksudnya memberikan kemudahan donatur menyalurkan dana.

Fundraising sangat berhubungan dengan kemampuan perseorangan, organisasi, badan hukum untuk mengajak dan mempengaruhi orang lain sehingga

²⁹ Hasanudin, “Strategi Fundraising Zakat dan Wakaf,” *Jurnal Manajemen Dakwah*, no.1 (Juni 2013), hlm. 11, diakses tgl 15/06/2017

³⁰ Murtadho Ridwan, “ Analisis Model Fundraising Dan Distribusi Dana ZIS Di UPZ Desa Wonoketingal Karanganyar Demak, *Jurnal Penelitian*, Vol.10, No. 2 2016, hlm. 300, diakses tgl 17/06/2017

menimbulkan kesadaran, kepedulian dan motivasi untuk membayar zakat.³¹

Fundraising tidak identik dengan uang semata, ruang lingkungannya begitu luas dan mendalam, karena pengaruhnya sangat berarti bagi eksistensi sebuah lembaga. Dana ZIS dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam rangka mengentaskan kemiskinan dan mempersulit jurang pemisah antara si kaya dengan si miskin.³²

2. Tujuan Fundraising Zakat

Ada beberapa tujuan dalam fundraising zakat, yaitu sebagai berikut :³³

a. Menghimpun Dana

Menghimpun dana adalah merupakan tujuan fundraising yang paling mendasar. Pengumpulan dana yang dimaksudkan tidak hanya berupa dana uang semata, tetapi merupakan dana dalam arti luas. Termasuk dalam pengertian dana adalah barang atau jasa yang memiliki nilai material. Tujuan inilah yang utama dalam pengelolaan zakat dan menyebabkan mengapa dalam pengelolaan zakat fundraising harus

³¹ Suparman Ibrahim Abdullah, "Manajemen Fundraising Penghimpun harta wakaf", Vol 1, 2009, diakses tgl 22/11/2017

³² Atik Abidah, "Analisis Strategi Fundraising terhadap Peningkatan Pengelolaan ZIS Pada Lembaga Amil Zakat Kabupaten Ponorogo",....., hlm. 164, diakses tgl 20/11/2017

³³ Ahmad Furqon, *Manajemen Zakat*,.....hlm. 37

dilakukan oleh suatu lembaga zakat. Aktifitas fundraising menjadi penting karena berpengaruh terhadap keberlangsungan suatu lembaga dalam menghimpun dana. Sebuah lembaga zakat yang tidak dapat mengumpulkan dana dalam proses fundraising adalah lembaga yang gagal, meskipun memiliki keberhasilan yang lainnya.

b. Menghimpun muzakki

Fundraising juga bertujuan untuk menambah jumlah muzakki. Lembaga zakat dikatakan baik apabila memiliki data penambahan muzakki tiap hari. Pertambahan jumlah dana dapat dilakukan dengan dua cara, pertama; menambah jumlah sumbangan pada setiap muzakki dan donator, dan yang kedua; menambah jumlah muzakki atau donatur. Dalam hal ini menambah muzakki merupakan cara yang relatif lebih mudah dari pada menaikkan jumlah donasi dari setiap muzakki. Dengan alasan lembaga zakat harus berorientasi dan berkonsentrasi penuh untuk terus menambah jumlah muzakki baru.

c. Menghimpun simpatisan dan pendukung

Menggalang simpatisan dan pendukung dibutuhkan citra lembaga yang baik dan bersih. Hal ini tentu akan berdampak pada pendukung dan simpatisan untuk bergabung dan membantu

keberlangsungan lembaga. Menggalang simpatisan dan pendukung bukanlah hal yang mudah dilakukan. Membutuhkan sikap tanggap dari lembaga supaya dapat menyampaikan tujuan diharapkan. Maka, Seseorang atau sekelompok dapat berinteraksi dengan aktifitas fundraising yang dilakukan oleh sebuah lembaga. Kesan positif dan bersimpati terhadap lembaga tersebut dapat menjadi simpatisan dan pendukung lembaga meskipun tidak menjadi muzakki. Kelompok seperti ini harus diperhitungkan dalam aktifitas fundraising, sebagai pemberi kabar informasi kepada orang yang memerlukan. Dengan adanya kelompok ini, maka telah memiliki jaringan informal yang sangat menguntungkan dalam aktifitas fundraising.

d. Meningkatkan atau Membangun Citra Lembaga

Secara langsung atau tidak citra baik atau buruk akan mempengaruhi eksistensi pada sebuah lembaga amil zakat. Jika hasil respon masyarakat positif tentu akan semakin menambah jumlah muzakki. Namun, jika penilaian terhadap lembaga tidak baik, maka akan berpengaruh terhadap keberlangsungan lembaga amil zakat. Dengan demikian, citra ini dirancang sedemikian rupa sehingga dapat memberikan dampak positif. Jika ini

ditunjukkan adalah citra positif, maka dukungan dan simpatisan akan mengalir dengan sendirinya terhadap lembaga.

e. Memuaskan muzakki

Tujuan fundraising lain dapat dilakukan dengan memuaskan muzakki. Memberikan kepuasan terhadap muzakki dapat ditempuh melalui pelayanan, program dan operasional secara keseluruhan. Hal ini akan berpengaruh terhadap nilai donasi yang akan diberikan kepada lembaga. Tujuan ini merupakan tujuan tertinggi dan bernilai panjang pada lembaga. Muzakki akan mendonasikan dananya kepada lembaga secara berulang-ulang, bahkan menginformasikan kepuasannya terhadap lembaga secara positif kepada orang lain. Hal ini tentunya akan berdampak pada keberlangsungan lembaga. Dengan cara ini secara bersamaan lembaga mendapat keuntungan.

3. Model Fundraising

Dalam melaksanakan kegiatan fundraising, banyak model yang dapat diterapkan oleh suatu lembaga.

Pada dasarnya model fundraising dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu :³⁴

a. Model Fundraising Langsung (*Direct Fundraising*)

Fundraising langsung adalah model yang menggunakan teknik-teknik atau cara-cara yang melibatkan partisipasi muzakki secara langsung. Yaitu bentuk-bentuk fundraising dimana proses interkasi dan akomodasi terhadap respon muzakki bisa seketika (langsung) dilakukan. Model ini secara langsung akan mempengaruhi keinginan dari muzakki untuk melakukan donasi setelah mendapatkan promosi dari fundraiser lembaga, maka segera dapat dengan mudah melakukan donasi yang sudah tersedia melalui kelengkapan informasi yang telah disampaikan. Sebagai contoh dari model ini adalah: *direct email, direct advertising, telefundraising* dan presentasi langsung.

b. Model Fundraising Tidak Langsung (*Indirect fundraising*)

Model fundraising tidak langsung adalah suatu model yang menggunakan teknik-teknik atau cara-cara yang tidak melibatkan partisipasi muzakki

³⁴ Murtadho Ridwan, "Analisis Model Fundraising Dan Distribusi Dana ZIS Di UPZ Desa Wonoketingal Karanganyar Demak", *Jurnal Penelitian* Vol. 10 No 2, 2016, hlm. 301, diakses tgl 20/11/2017

atau donatur secara langsung. Yaitu bentuk-bentuk fundraising dimana tidak dilakukan dengan memberikan daya akomodasi langsung terhadap respon muzakki atau donatur seketika. Model ini dapat dilakukan misalnya dengan metode promosi atau persuasi yang akan mengarah pada pembentukan lembaga yang baik dan meningkatkan citra lembaga yang kuat, tanpa melalui arahan transaksi donasi pada saat itu. Model ini dapat berupa: *advertorial*, *image campaign*, dan peyelenggaraan event, perantara, relasi, referensi, serta dapat melalui mediasi para tokoh.

C. Zakat, Infaq, dan Shodaqoh

1. Zakat

a. Pengertian

Kata zakat merupakan kata dasar dari *zaka* mengandung beberapa arti berkah, tumbuh, dan baik. Menurut lisan al Arab kata zakat mengandung arti suci, tumbuh, berkah, dan terpuji. Zakat menurut istilah fikih adalah sejumlah harta tertentu yang harus diserahkan kepada yang berhak menurut syariat Allah SWT.³⁵

³⁵ Mursyidi, *Akuntansi Zakat Kontemporer*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet. Ke-5, 2011, hlm. 75

Menurut istilah zakat berarti kewajiban seorang muslim untuk mengeluarkan nilai bersih dari kekayaannya yang tidak melebihi satu nisab, diberikan kepada mustahik dengan beberapa syarat yang telah ditentukan.³⁶

Para ulama' mendefinisikan zakat berbeda satu dengan yang lain. Ulama' malikiyah mendefinisikan zakat dengan pengeluaran bagian tertentu dari harta tertentu yang telah mencapai nisab untuk mustahiqnya jika telah sempurna kepemilikan dan haul kecuali barang tambang dan pertanian yang tidak ada haulnya. Ulama' hanafiyah mendefinisikan zakat dengan menjadikan hak milik bagian harta tertentu dari harta tertentu untuk orang tertentu yang telah ditentukan oleh syari' karena Allah. Ulama' syafi'iyah mendefinisikan zakat dengan nama bagi sesuatu yang dikeluarkan dari harta atau badan atas jalan tertentu. Sedangkan, menurut ulama hanabilah mendefinisikan zakat dengan hak yang wajib dalam harta tertentu bagi kelompok tertentu pada waktu tertentu.³⁷

³⁶ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2009, hlm. 427

³⁷ Baharudin Ahmad dan Illy Yanti, *Eksistensi dan Implementasi Hukum Islam Di Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015, hlm. 102

b. Dasar Hukum Zakat

Hukum zakat adalah wajib ‘aini dalam arti kewajiban yang ditetapkan untuk diri pribadi dan tidak mungkin dibebankan kepada orang lain; walaupun dalam pelaksanaannya dapat diwakilkan kepada orang lain.

Firman Allah dalam surah al-Baqarah ayat 110:

وَاقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ
الله ، إِنَّ الله بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ (البقرة : ١١٠)

Artinya: *Dan dirikanlah sholat dan tunaikanlah zakat. Dan kebaikan apa saja yang kamu usahakan bagi dirimu, tentu kamu akan mendapat pahalanya pada sisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha Melihat apa-apa yang kamu kerjakan”.*

c. Syarat dan Rukun Zakat

Rukun adalah unsur-unsur yang terdapat dalam zakat, yaitu orang yang berzakat, harta yang dizakatkan dan orang yang menerima zakat. Syarat dari orang yang berzakat atau muzakki ialah ia orang Islam yang balig dan berakal memiliki harta yang memenuhi syarat. Tidak wajib zakat atas orang-orang yang tidak memenuhi syarat tersebut. Syarat harta yang dizakatkan adalah harta yang baik, milik yang sempurna dari yang berzakat, berjumlah satu nisab

atau lebih dan telah tersimpan selama satu tahun atau qamariyah atau haul.³⁸

Yusuf Qardhawi mengemukakan beberapa persyaratan agar zakat dapat dikenakan pada harta kekayaan yang dimiliki oleh seorang muslim, yaitu:

- 1) Kepemilikan yang bersifat penuh, bahwa harta yang dizakatkan berada dalam kepemilikan yang sepenuhnya dari yang memiliki harta tersebut, dalam memanfaatkan harta maupun menikmati hasil dari harta tersebut.
- 2) Harta yang dizakatkan bersifat produktif atau berkembang
- 3) Harta harus mencapai nishab
- 4) Harta harus lebih dari kebutuhan pokok, harta zakat harus lebih dari kebutuhan yang perlu dilakukan agar dapat melanjutkan hidupnya secara wajar sebagai manusia.
- 5) Harta zakat harus bebas dari sisa utang
- 6) Harta asset harus berada dalam kepemilikan selama satu tahun penuh (haul)

d. Macam-macam zakat

Harta yang dikenai zakat harus memenuhi syarat sesuai dengan ketentuan syariat islam. Zakat

³⁸ Amir syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqh*, Jakarta: Kencana PrenadaMedia Group, 2003, hlm. 40

secara umum terdiri dari dua macam, yaitu pertama, zakat yang berhubungan dengan jiwa manusia (badan) yaitu zakat fitrah. Kedua, zakat yang berhubungan dengan harta (zakat mal).³⁹

1) Zakat mal atau zakat harta

Zakat mal adalah bagian dari harta kekayaan seseorang (juga badan hukum) yang wajib dikeluarkan untuk golongan orang-orang tertentu setelah dipunyai selama jangka waktu tertentu dalam jumlah minimal tertentu.

Jenis-jenis yang termasuk dalam zakat mal, diantaranya :

- a. Zakat Emas dan Perak
- b. Zakat Tijarah (perniagaan)
- c. Zakat Hasil Tanaman dan Buah-Buahan
- d. Zakat Ternak
- e. Zakat Rikaz dan Barang Tambang (Ma'din)
- f. Zakat profesi/penghasilan/mata pencaharian

2) Zakat Fitrah

Zakat fitrah merupakan pengeluaran wajib dilakukan oleh setiap muslim yang mempunyai kelebihan dari keperluan keluarga yang wajar pada malam dan hari raya idul Fitri.

³⁹ M. Hasbi ash-Shididieqy, *Pedoman Zakat*, Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2009, hlm.3

Diriwayatkan Dari Abdullah bin Umar, bahwa Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam mewajibkan zakat fitrah pada bulan Ramadhan untuk jiwa kaum muslimin, baik yang merdeka atau budak, laki-laki atau perempuan, anak-anak atau dewasa, sebanyak satu sha’ kurma atau satu sha’ biji-bijian. (HR. Muslim).

e. Orang yang Menerima Zakat (Mustahiq)

Orang-orang yang berhak menerima zakat diterangkan secara langsung dalam surah at-Taubah ayat 60 :⁴⁰

1) Fakir

Fakir adalah orang yang tidak memiliki harta untuk menunjang kehidupannya. Orang fakir berhak mendapat zakat dari lembaga amil zakat sesuai dengan kebutuhan pokoknya. Orang tersebut disebabkan ketidakmampuannya dalam mencari nafkah, tidak mempunyai keluarga yang menanggung kebutuhannya, orang-orang yang kehilangan keluarga, dan tawanan.

2) Miskin

Miskin adalah orang yang tidak memiliki harta untuk kehidupannya, namun ia mampu berusaha mencari nafkah, hanya

⁴⁰ Amir syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqh*, ...hlm. 49-50

penghasilannya tidak mencukupi bagi kehidupan dasarnya untuk kehidupannya sendiri dan/atau keluarganya.

3) Amil

Amil yaitu orang yang ditunjuk oleh penguasa yang sah untuk mengurus zakat, baik mengumpulkan, memelihara, membagi dan mendayagunakannya serta petugas lain ada hubungannya dengan pengurusan zakat. Adapun syarat-syarat menjadi amil zakat adalah Islam, dewasa yang sehat akal dan pikirannya (mukallaf), jujur, memahami hukum-hukum zakat, mempunyai kemampuan dalam melaksanakan tugas, laki-laki, bukan hamba sahaya.⁴¹

4) Muallaf

Muallaf adalah orang yang baru masuk islam dan memerlukan masa pemantapan dalam agama barunya itu dan untuk itu memerlukan dana. Yang termasuk dalam kriteria muallaf ini adalah orang yang dirayu untuk memeluk islam, orang yang dirayu dalam membela islam, dan orang yang baru masuk islam kurang dari satu

⁴¹ Mursyidi, *Akuntansi Zakat Kontemporer*,....hlm. 174

tahun yang memerlukan bantuan untuk adaptasi dengan kondisi yang baru.

5) Riqab

Riqab secara arti kata berarti perbudakan, yang dimaksud disini adalah untuk kepentingan memerdekakan budak; baik dengan membeli budak-budak untuk kemudia dimerdekakan, atau memberi dana untuk kepentingan menebus dirinya dari perbudakan.

6) Gharimin

Yang dimaksud dengan gharimin adalah orang-orang yang terlilit oleh utang dan tidak dapat melepaskan dirinya dari jeratan utang itu kecuali dengan bantuan dari luar

7) Sabilillah

Sabilillah yang dimaksud disini adalah biaya pasukan dan perlengkapannya selama dalam peperangan. Dalam situasi yang bukan perang kata ini berarti segala usaha yang bertujuan untuk menegakkan syiar agama.

8) Ibnu sabil

Maksudnya disini adalah orang-orang yang berada dalam perjalanan bukan untuk tujuan maksiat, yang kehabisan biaya dalam

perjalanannya dan tidak mampu meneruskan perjalanannya kecuali bantuan dari luar.

f. Hikmah zakat

Ibadah zakat memiliki hikmah banyak, baik berkaitan dengan Allah SWT maupun hubungan diantara manusia, diantaranya:⁴²

- 1) Mengikis sifat kikir dan melatih seorang untuk memiliki sifat dermawan, yang dapat mengantarkan menjadi orang yang bersyukur nikmat dari Allah SWT
- 2) Menciptakan ketenangan dan keamanan bagi pemberi dan penerima zakat. Selain itu, zakat juga dapat menghilangkan kedengkian dan iri hati dalam msyarakat.
- 3) Menjadi dorongan untuk terus mengembangkan harta benda baik dari segi mental spiritual maupun dari segi ekonomis psikologis
- 4) Menciptakan dan memelihara persatuan, persaudaraan sesama umat manusia dan menumbuhkan solidaritas sosial secara nyata dan berkesinambungan.

⁴² Baharudin Ahmad dan Illy Yanti, *Eksistensi dan Implementasi Hukum Islam Di Indonesia*,...hlm. 106

2. Infaq

Infaq berasal dari kata *anafaqa* yang berarti mengeluarkan sesuatu harta untuk kepentingan sesuatu. Menurut terminologi syariat, infaq berarti mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan/penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan Islam. Jika zakat ada nisabnya, infaq tidak mengenal nishab. Infaq dikeluarkan oleh setiap orang yang beriman, baik yang berpenghasilan tinggi maupun rendah, apakah ia sedang lapang ataupun sempit.⁴³

Firman Allah QS Al-Imran ayat 134:

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَاطِمِينَ الْغَيْظَ عَنِ النَّاسِ
 , وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ (آل عمران : ١٣٤)

Artinya: *(yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun di waktu sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.*

Berdasarkan hukumnya infaq dikategorikan menjadi 2 bagian yaitu infaq wajib dan infaq sunnah. Infaq wajib diantaranya zakat, kafarat, nadzar. Sedangkan infaq sunnah diantaranya seperti infaq kepada fakir miskin,

⁴³ Sumadi, "Optimalisasi Potensi Dana Zakat, Infaq, Sadaqah dalam pemerataan ekonomi di Kabupaten Sukoharjo (Studi kasus di Badan Amil Zakat Daerah Kab. Sukoharjo), *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* Vol. 03 No 1 2017, hlm. 18, diakses tgl 22/17/2017

sesama muslim, infaq bencana alam, serta infaq kemanusiaan.

3. Shodaqoh

Shodaqoh berasal dari kata shadaqa yang berarti benar. Makna shodaqoh secara bahasa adalah membenarkan sesuatu. Shodaqoh asal kata bahasa arab yang berarti suatu pemberian yang diberikan oleh seorang muslim kepada rang lain secara spontan dan sukarela tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu. Juga berarti suatu pemberian yang diberikan oleh seseorang sebagai kebijakan yang mengharap ridha Allah SWT dan pahala semata.⁴⁴

Seringkali kata-kata sedekah dipergunakan dalam Al-Quran, tetapi maksud sesungguhnya adalah zakat. Misalnya firman Allah dalam al-Quran surah At-Taubah 60 dan 103. Perlu diperhatikan, jika seseorang telah berzakat tetapi masih memiliki kelebihan harta, sangat dianjurkan sekali untuk berinfaq atau bershodaqoh.

Firman Allah QS At-Taubah: 103

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ ، إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ ، وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ (التوبة : ١٠٣)

⁴⁴ <http://mtsfalahulhuda.blogspot.co.id/2013/07/pengertian-zakat-infaq-dan-shodaqoh.html>, diakses tgl 15/11/2017

Artinya: Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka, dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketentraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui.

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa sedekah dengan infak dianjurkan kepada semua orang, baik orang kaya maupun orang yang hanya sekedar memiliki kelebihan kebutuhan pokok. Dalam aplikasinya, tidak ditentukan kadarnya, tergantung tingkat kerelaan dan keikhlasan masing-masing individu yang mau bersedekah atau berinfaq.⁴⁵

UU No. 23 tahun 2011 tentang pengelolaan Zakat menyebutkan perbedaan antara zakat, infak, dan sedekah. Pada pasal 1 (2-4) disebutkan sebagai berikut:

(2) Zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat islam.

(3) Infak adalah harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha di luar zakat untuk kemaslahatan umat.

(4) Sedekah adalah harta atau nonharta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha di luar zakat untuk kemaslahatan umat.

⁴⁵ Muhammad Hasan, *Manajemen Zakat: Model Pengelolaan Yang Efektif*, Yogyakarta: Idea Press, 2011, hlm. 5

Sumber dana filantropi Islam memiliki karakteristik yang berbeda. Zakat merupakan kewajiban umat muslim dan sasaran penerima ditentukan agama yakni delapan golongan. Infaq dan wakaf tidak berdasar nishab dan ketentuan tertentu, hanya merupakan kedermawanan dari seorang muslim.⁴⁶

⁴⁶ Sumadi, “Optimalisasi Potensi Dana Zakat, Infaq, Sadaqah dalam pemerataan ekonomi di Kabupaten Sukoharko (Studi kasus di Badan Amil Zakat Daerah Kab. Sukoharjo), *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* Vol. 03 No 1 2017, hlm. 18, diakses tgl 15/06/2017

BAB III

GAMBARAN UMUM LEMBAGA AMIL ZAKAT INFAQ SHODAQOH (LAZIS) BAITURRAHMAN SEMARANG

A. Gambaran Umum LAZIS Baiturrahman Semarang

1. Sejarah Berdirinya LAZIS Baiturrahman Semarang

LAZIS Baiturrahman Semarang merupakan lembaga amil zakat yang berada di bawah pembinaan Yayasan Pusat dan Pengembangan Islam (YPKPI) Masjid Raya Baiturrahman. LAZIS Baiturrahman lahir pada awal mula adanya potensi Zakat, Infaq dan Shodaqoh (ZIS) pada jamaah Masjid Raya Baiturrahman yang belum tergarap secara maksimal. Maka, di dirikanlah LAZ Baiturrahman dengan nama awal LAZISBA sesuai dengan SK Yayasan Masjid Baiturrahman, tanggal 23 Maret 2006 / 22 shafar 1427 H Nomor 015/ SKEP/ YMB/ III/ 2006.

Seiring waktu dengan semakin berkembang LAZ Baiturrahman maka nama LAZ Baiturrahman di rubah menjadi LAZIS Baiturrahman pada pertengahan tahun 2010 tepatnya pada 8 Agustus tahun 2010 dengan harapan akan lebih maksimal dan lebih professional. Seiring perkembangan Lembaga dan tuntutan UU No 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat, maka secara badan Hukum terdaftar dalam SK Kemenkumham No AHU-

10075.50.10.2014 pada Tanggal 3 Desember dan menjadi Yayasan Lazis Baiturrahman.¹

Pada awal bulan September kantor Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sedekah (LAZIS) Baiturrrahman pindah dan berada di Jl. Tri Lomba Juang, Mugassari, tepatnya di berada Jl. Mugas dalam No 22 Semarang.

Regulasi baru mengenai pemberian izin lembaga amil zakat (LAZ) yang tercantum dalam peraturan Keputusan Mentri Agama (KMA) nomor 333 Tahun 2015 yang merupakan turunan dan merupakan Peraturan Presiden (PP) Nomor 14 Tahun 2014 yang menjadi pedoman pemberian izin LAZ Melarang pendirian LAZ di masjid-masjid. Dalam regulasi baru ini ada tingkatan LAZ, yaitu LAZ Nasional, (LazNas), LAZ Provinsi, dan LAZ Kabupaten.²

Dari sistem, program dan sumber daya manusia LAZIS Baiturrahman Semarang telah memiliki kesiapan dan sudah dibangun sejak lama. Maka kebijakan ketua umum dengan pemindahan pusat LAZIS Baiturrahman Semarang supaya visi misi berjalan sebagaimana mestinya. Proses pengajuan legalitas LAZIS

¹ Company Profile Lembaga Zakat Infaq Shodaqoh (LAZIS) Baiturrahman Semarang

² <http://www.republika.co.id/berita/koran/dialog-jumat/16/01/08/o0m8gd9-kemenag-terbitkan-aturan-baru-untuk-laz> diakses tgl 08/12/2017

Baiturrahman Semarang telah dilakukan sejak bulan Agustus 2017. Dengan harapan dapat membentuk LAZSNAS Semarang.³

LAZIS Baiturrahman Semarang mempunyai program yang diusung tidak hanya berupa program penyaluran, tetapi juga lebih pada program pemberdayaan masyarakat, khususnya di bidang ekonomi. LAZIS Baiturrahman Semarang berusaha menjadikan zakat sebagai sarana pengentasan kemiskinan, yaitu dengan merubah mustahik (ekonomi lemah) menjadi Muzakki (ekonomi mandiri). Selain itu, dana ZIS disalurkan tidak hanya konsumtif namun juga berupa produktif.

2. Profil Lembaga

a. Visi

Lembaga Amil Zakat, Infak dan Sedekah (LAZIS) Baiturrahman Semarang mempunyai visi “Terlaksananya pengelolaan zakat, infaq dan shodaqoh yang efektif dan efisien sesuai dengan tuntutan agama Islam”

b. Misi

Misi Lembaga Amil Zakat, Infak dan Sedekah (LAZIS) Baiturrahman Semarang yaitu:

³ Wawancara dengan Slamet Surahmat. Selaku manajer operasional di LAZIS Baiturrahman Semarang Pada tanggal 10 November 2017

1. Memberikan bimbingan dan dorongan kepada umat islam untuk melaksanakan kewajiban dalam menunaikan zakat, infaq, dan shodaqoh
2. Membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan terwujudnya keadilan sosial

c. Tujuan

Lembaga Amil Zakat, Infak dan Sedekah (LAZIS) Baiturrahman Semarang mempunyai tujuan, diantaranya:

1. Membantu mengatasi kesenjangan sosial ekonomi masyarakat sehingga terwujud hubungan masyarakat serta sejahtera secara materi dan spiritual
2. Menjaga harkat dan martabat mustahik
3. Memberikan bantuan pada anak Yatim Piatu

d. Motto

Selain visi, misi dan tujuan Lembaga Amil Zakat, Infak dan Sedekah (LAZIS) Baiturrahman Semarang mempunyai motto “Tangan diatas lebih baik dari pada tangan yang dibawah”

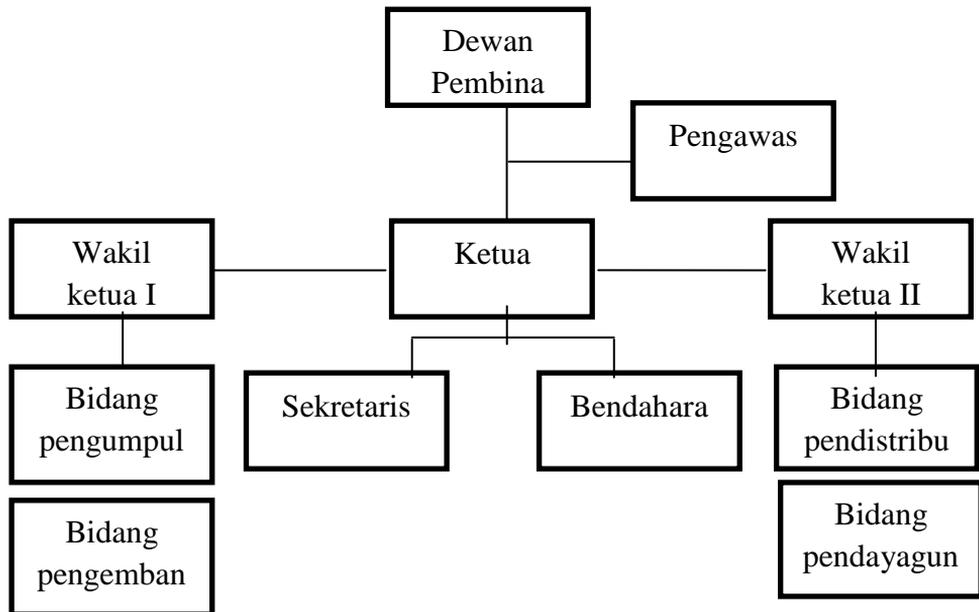
e. Budaya Kerja

Lembaga Amil Zakat, Infak dan Sedekah (LAZIS) Baiturrahman Semarang mempunyai budaya kerja, yaitu:

1. Lakukan program saat ini juga
2. Awali kerja dengan Basmallah
3. Zuhud gaya hidup kita
4. Ikhlas dalam bekerja
5. Semangat terus di jaga
6. Buang jauh-jauh suudzon
7. Akhiri kerja dengan Muhasabah dan Hamdalah.⁴

3. Struktur organisasi

Secara kelembagaan struktur kepengurusan LAZSIBA Semarang sebagai berikut :



⁴ Dokumentasi Lembaga Zakat Infaq Shodaqoh (LAZIS) Baiturrahman Semarang

Pengurus LAZIS Baiturrahman Semarang

Pengawas syariah : 1. KH. Imam Sya'roni

2. Dr. H. Zuhas Marjuki, M.Ag

Pengawas Keuangan: HM Sarno, SE.Akt

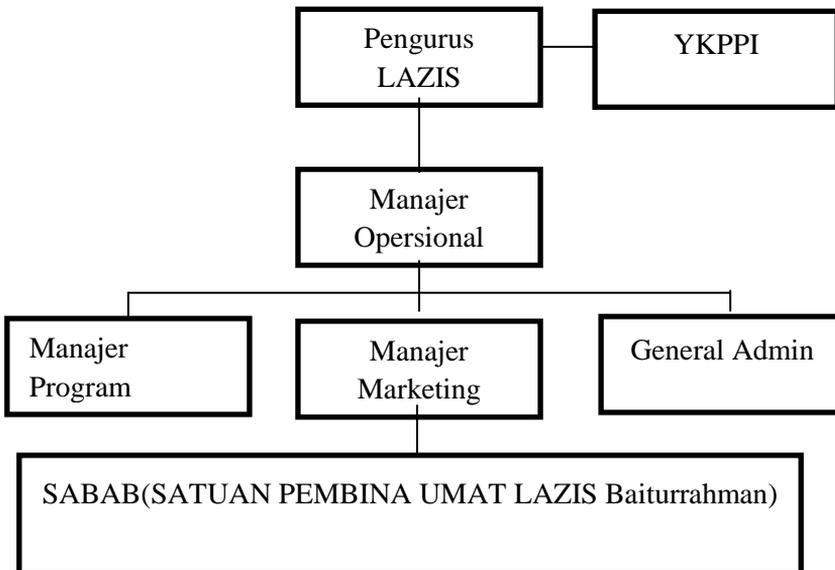
Ketua : Dr. H. Affandi Ichsan SpPK (KKV) M. Ag

Wakil Ketua : 1. H. Gumilang Febriyansyah W. ST, MM

2. Muhammad Zamroni, S. Pd.

Sekretasi : H. Muhammad Mahsun S. IP

Bendahara : Hj. Siti Taqiya, BA



Dari uraian struktur kepengurusan LAZIS Baiturrahman Semarang diatas, dapat dipahami bahwa dalam menjalankan tugas pengurus mempunyai tugas yang berbeda sesuai dengan kedudukannya, antara lain sebagai berikut :

- 1) Wewenang dan tugas Dewan Pembina
 - a. Memberikan nasihat, arahan, dan saran kepada dewan pengurus atau manajemen
 - b. Memilih, menetapkan dan memperhentikan dewan pengawas syariah
 - c. Mengangkat dan memperhentikan dewan pengurus atau manajemen
 - d. Meminta laporan pertanggungjawaban dewan pengurus atau manajemen
 - e. Menetapkan arah dan kebijakan umum organisasi
 - f. Menetapkan perencanaan program jangka panjang, jangka menengah, dan jangka pendek lembaga
 - g. Menetapkan rencana kerja dan anggaran tahunan yang diajukan dewan pengurus
- 2) Wewenang dan tugas Pengawas Syariah
 - a. Melaksanakan fungsi pengawasan atas kegiatan yang dilakukan oleh pengurus atau manajemen ketentuan syariah

- b. Memberikan saran dan koreksi perbaikan kepada dewan pengurus apabila terjadi penyimpangan terhadap ketentuan syariah
 - c. Memberikan laporan atas pelaksanaan pengawasan kepada dewan Pembina Dewan pengurus atau Manajemen
- 3) Wewenang dan tugas Pengawas Keuangan
- a. Mengawasi dan mengaudit internal sistem keuangan di lembaga.
 - b. Menyelenggarakan pembukuan dan pelaporan keuangan
 - c. Mengawasi penyusunan anggaran tahunan
 - d. Mengawasi pengelolaan keuangan lembaga dengan baik
- 4) Wewenang dan tugas Ketua/Direktur
- a. Bertindak untuk dan atas nama LAZISBA untuk kebutuhan-kebutuhan teknis kelembagaan baik secara internal maupun secara eksternal
 - b. Mengkoordinasikan dan mengkonsolidasi kinerja dari bidang-bidang untuk mencapai target yang telah disepakati.
 - c. Menjaga alur kerja sesuai dengan peraturan yang telah ditentukan sesuai dengan visi dan misi

- d. Mengangkat dan memperhentikan manajer dan pegawai di lingkungan dewan pengurus
 - e. Menyampaikan pertanggungjawaban kinerja keuangan dan kinerja manajerial kepada dewan pembina
- 5) Wewenang dan tugas Wakil Ketua
- Wakil ketua terdiri dari
- a. Wakil ketua I bertugas untuk mendampingi dan merancang kegiatan pendistribusian, dan pendayagunaan.
 - b. Wakil ketua II bertugas untuk mendampingi dan merancang kegiatan pengembangan dan penghimpunan.
- 6) Wewenang dan tugas Sekretaris
- a. Template surat menyurat, kwitansi, stempel, sponsorship, dll.
 - b. Melaksanakan fungsi administrasi dan kesekretariatan harian
 - c. Membuat laporan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam lembaga
 - d. Mengkomunikasikan kebijakan organisasi kepada pihak internal dan eksternal
 - e. Menyiapkan laporan keseluruhan mengenai kegiatan kesekretariatan lembaga
- 7) Wewenang dan tugas Bendahara

- a. Melakukan pencatatan proses anggaran/pendanaan yang dibutuhkan lembaga.
 - b. Merancang dan merekang rancangan anggaran belanja
 - c. Mempunyai kewenangan untuk menolak anggaran pengajuan dana yang sudah diotorisasi
- 8) Wewenang dan tugas Bidang Pengumpulan
- a. Memaksimalkan dalam usaha mencari donatur dengan media apapun
 - b. Melakukan usaha mencari donatur baik perorangan maupun perusahaan untuk bergabung dengan program-program kegiatan.
 - c. Menyelenggarakan kegiatan untuk pengumpulan ZIS
 - d. Melakukan pendataan muzakki
- 9) Wewenang dan tugas Bidang Pengembangan
- a. Merancang arah dan tujuan lembaga dalam pemenuhan target yang diajukan kepada wakil ketua II
 - b. Menyelenggarakan segala aktivitas pengembangan dana ZIS mulai dari perencanaan hingga pelaporan

- c. Meningkatkan kinerja lembaga serta melakukan penelitian untuk mengembangkan lembaga
- d. Mengkoordinasikan seluruh penyelenggaraan aktivitas program kerja dan pelaksanaan kebijakan dalam bidang pengembangan dana ZIS serta mempertanggung jawabkannya kepada ketua

10) Wewenang dan tugas Bidang Pendistribusian

- a. Membuat program kerja distribusi ZIS
- b. Menyalurkan dana zakat infaq shodaqoh sesuai dengan hasil diskusi program
- c. Membuat perencanaan tasaruf ZIS sesuai dengan program LAZISBA meliputi pendidikan, ekonomi, sosial serta tanggap terhadap lingkungan yang membutuhkan.
- d. Membuat laporan pendistribusian ZIS dan laporan kinerja program

11) Wewenang dan tugas Bidang Pendayagunaan

- a. Mengelola dana ZIS yang bersifat produktif serta melakukan pendampingan supaya dapat mengalami peningkatan nilai karena dimanfaatkan atau diproduktifkan

12) Wewenang dan tugas Manajer Operasional

- a. Meningkatkan sistem operasional, proses dan kebijakan dalam mendukung visi dan misi lembaga
 - b. Membuat pengembangan operasi dalam jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang
- 13) Wewenang dan tugas Manajer Marketing
- a. Membuat program kerja pendayagunaan dana ZIS
 - b. Melakukan kegiatan promosi, sosialisasi dan menjaring muzakki atau donatur
 - c. Melaksanakan segala aktivitas pendayagunaan dana ZIS dan mempertanggung jawabkannya kepada ketua.
- 14) Wewenang dan tugas Manajer Program
- a. Mengelola program-program yang sudah ditetapkan
 - b. Mengembangkan atau memperluas program-program kerja
- 15) Wewenang dan tugas General admin
- a. Mengelola kerumah tanggaan yang berkaitan dengan asset, sumber daya manusia, serta bentuk lain didalamnya.
 - b. Mengelola dan memelihara inventaris, berkas operasional lembaga

Secara umum, dalam menjalankan tugas pengurus LAZISBA mempunyai tugas yang berbeda, *pertama* Pengurus umum bertugas dalam pengelolaan, perumus kebijakan, dan pengawas. *Kedua*, karyawan LAZISBA bertugas dalam pengumpul ZIS, pembuat usulan program, dan laporan kegiatan. *Ketiga*, Relawan yang dikenal dengan istilah SABAB bertugas melakukan distribusi, penyalur, pelaksana di lapangan.

Pergantian kepengurusan LAZIS Baiturrahman Semarang masih dalam tahap penyesuaian dengan sistem baru, meskipun dalam pelaksanaan program operasional menggunakan pedoman lama. Konsolidasi internal lembaga masih diperkuat untuk memilih ketua dari setiap bidang lembaga. Hal ini karena LAZIS Baiturrahman Semarang tidak lagi bergabung dibawah naungan Masjid Raya Baiturrahman untuk struktur kedudukan bidang pengumpulan, bidang pendayagunaan, bidang pendistribusian dan bidang pengembangan secara opsional dijalankan secara bersama-sama oleh karyawan. Sebab, dalam pencarian ketua pada masing-masing bidang dibutuhkan seleksi, totalitas dan professional dalam bekerja.⁵

⁵ Wawancara dengan Slamet Surahmat

4. Program Kerja LAZIS Baiturrahman Semarang

Program kerja yang telah dijalankan oleh LAZIS Baiturrahman Semarang adalah dengan mengusung jargon PEDULI (PERhatian, DUKung, dan LIbatkan). Maksudnya bahwa segala pihak baik amil, relawan, donatur, *mustahiq* bahkan masyarakat umum, agar dapat memberi dorongan dan perhatiannya dalam mewujudkan program-program LAZIS Baiturrahman Semarang.

Program kerja LAZIS Baiturrahman Semarang merupakan program kerja yang telah dicanangkan sebagai bentuk pengembangan yang tentunya sesuai dengan yang telah dirancang, yaitu program kerja dengan jargon PEDULI.

Adapun program-program LAZIS Baiturrahman Semarang sebagai berikut :

a. Peduli Ekonomi

Dalam bidang ekonomi zakat, infaq dan sedekah merupakan salah satu pilar dalam kesejahteraan umat. Kesejahteraan dalam Islam ketika seseorang yang mampu mengeluarkan harta kekayaannya kepada orang yang kurang mampu. Kesejahteraan adalah ketika jarak kesenjangan antara si kaya dan si miskin saling membantu supaya dapat menunjang perekonomian yang stabil.

Program kerja LAZISBA mengusung semangat kesejahteraan ekonomi Nasional yaitu:

1. KUBAH (Kredit Usaha Barokah)

Yaitu pemberian bantuan modal tanpa bunga, pembinaan, dan pelatihan kepada mustahiq dengan harapan dapat menjadi wirausaha mandiri.

2. Peduli Kubah

Yaitu peluang terbuka bagi siapapun untuk ikut serta mengembangkan dan mensukseskan program KUBAH, dapat berupa masukan, ide kreatifitas ataupun bantuan tenaga

3. Marketisasi Produk Kubah

Selain oleh para Amil, Relawan dan Mustahiq sendiri, juga membuka peluang sebesar-besarnya bagi siapapun untuk ikut serta memasarkan produk-produk KUBAH

b. Peduli kesehatan

Sehat adalah salah satu cerminan orang beriman, sehingga sebagaimana Iman merupakan hak setiap orang, sehat pun adalah merupakan hak setiap orang, tak tua maupun muda, daan tak peduli kaya maupun miskin.

Oleh karena itu degan tujuan ikut serta menciptakan hak kesehatan bagi setiap lapisan masyarakat, LAZIS

Baiturrahman Semarang memiliki program-program dalam bidang kesehatan, sebagai berikut:

1. BERCERITA (Bersalin dan berbagi cinta) merupakan program bersalin gratis untuk mustahik dari LAZISBA dan investasi 600.000 per kelahiran.
 2. IBU-KUS (Ibuku sehat-Anaku Cerdas), yaitu pemeriksaa, penguatan dan peningkatan Gizi Ibu dan anakdi desa binaan atau yang telah terdata sebagai mustahik
 3. AKI (Al-Misbah Keliling), yakni program pengobatan dengan menggunakan Ambulance secara berkala di wilayah Semarang dan sekitarnya.
 4. Klinik Sehat Ibu & Anak: Klinik ibu hamil, menyusui dan balita
 5. Sunnah (Sunat Barokah) yaitu sunat gratis para Yatim & dhuafa
- c. Peduli Pendidikan

Pendidikan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kemajuan suatu umat atau bangsa dan Negara. Oleh sebab itu, pendidikan juga merupakan hak seluruh warga Negara tanpa terkecuali. Dengan cita-cita untuk dapat ikut serta menciptakan masa depan generasi Indonesia yang lebih baik LAZIS

Baiturrahman merancang program-program pendidikan sebagai berikut:

1. Peduli BUS (Bea Siswa Untuk Surga) yaitu program pemberian beasiswa dan pembinaan untuk anak yatim, piatu dan dhuafa'.
2. Sekolahku Indah, yaitu program pemberian bantuan renovasi bagi sekolah – sekolah yang belum memenuhi standar.
3. Maksุม (Masjidku Tersenyum), yaitu program bantuan untuk pemberdayaan Masjid agar lebih makmur.
4. ELC (Education Learning Centre) merupakan pusat pengembangan Pendidikan bagi mustahik.
5. Asyiq (Taman Syiar Qur'an) merupakan program bantuan operasional TPQ (alat tulis, asatidz) didaerah binaan LAZIS Baiturrahman Semarang
6. Santri (Sahabat Anak berprestasi) merupakan program bantuan bagi pemuda yang siap mendampingi dan membina para penerima BUS untuk menjadi anak yang berakhlaqul karimah.

d. Pemuda peduli

Dalam menciptakan masa depan bangsa Indonesia yang lebih baik, LAZIS Baiturrahman Semarang merancang media pengembangan para pemuda agar ikut serta dalam pengembangan

kepemudaan. Media tersebut disebut dengan SABAB (Satuan Pemuda Umat LAZIS Baiturrahman).

SABAB yaitu program yang dicanangkan oleh LAZIS Baiturrahman Semarang untuk mencetak pemuda muslim yang sempurna IMAN dan ILMU serta siap menegakkan Islam. Pemuda yang berkarakter Islami, Mandiri dan berjiwa Sosial Tinggi. Para pemuda diberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan dalam bidang-bidang yang diminatinya khususnya dalam bidang keagamaan, Ekonomi, Jurnalistik, Kesehatan dan Teknologi. Sehingga diharapkan output adalah para pemuda yang matang, berkarakter dan berkahlaul karimah yang mampu bersaing dan berperan di masyarakat.⁶

B. Pola Pengelolaan Dana ZIS di LAZIS Baiturrahman Semarang

1. Pola Penghimpunan

Pembayaran yang terjadi di masyarakat masih membayar zakat, infaq sedekah (ZIS) secara individu, atau secara langsung kepada mustahiq yang terdiri fakir miskin di lingkungannya. Selain itu ada juga masyarakat yang membayarnya melalui Lembaga Amil Zakat (LAZ). Dana yang terkumpul bertujuan untuk

⁶ Dokumentasi LAZIS Baiturrahman Semarang

mewujudkan keadilan, kemakmuran bagi masyarakat Islam khususnya. Keberhasilan pengumpulan dana ZIS tidak terlepas dari manajemen pengelolaannya untuk menunjang keberhasilan dalam pengumpulan dana. Sistem manajemen pengumpulan dana didasarkan pada prinsip-prinsip manajemen yang baik dengan administrasi yang teratur dan jelas.

Tahap awal penggalan dan pengumpulannya berasal dari zakat, infaq dan shodaqoh yang terkoordinir bagi para peserta kelompok pengajian-pengajian yang diadakan masjid Baiturrahman Semarang dan dari jaringan amil zakat. Namun, dengan adanya peraturan Keputusan Menteri Agama (KMA) nomor 333 Tahun 2015 LAZIS Baiturrahman Semarang tidak lagi berpusat di Masjid Raya Baiturrahman akan tetapi hal ini memberikan peluang dalam pengumpulan dana ZIS karena lebih luas cakupannya tidak lagi berpusat pada jamaah Masjid Raya Baiturrahman akan tetapi seluruh donatur/muzaaki di daerah lokal Semarang maupun non lokal.

Dalam rangka meningkatkan pengumpulannya, Lembaga Amil Zakat, Infaq dan sedekah (LAZIS) Baiturrahman melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan pengumpulan sesuai dengan target yang ditentukan. Sehingga apa yang menjadi harapan dapat

tercapai yakni salah satunya mengentaskan kemiskinan di Kota Semarang, yaitu dengan berbagai instansi yang ada di Kota Semarang. LAZIS Baiturrahman akan terus menambah kerjasama untuk menambah pemasukan dana zakat, infaq, dan shodaqoh di LAZIS Baiturrahman.

Upaya yang dilakukan LAZIS Baiturrahman selain membuat kerjasama dengan instansi maupun individu dalam meningkatkan target pengumpulan, juga membuat website bisnis LAZIS Baiturrahman yakni sedekas.com yang bertujuan untuk menjual barang-barang yang tidak terpakai dengan harapan mampu mendorong kegiatan pengumpulan dana ZIS.⁷ Dengan demikian, keberadaan LAZIS Baiturrahman Semarang dapat diketahui masyarakat luas melalui media internet dengan harapan para *aghniya'* dapat menyalurkan dana zakat, infaq dan shodaqoh melalui penjualan barang bekas atau tak terpakai tersebut.

Masyarakat dapat menyalurkan dana ZIS kepada LAZIS Baiturrahman Semarang dapat melalui beberapa cara yang bisa jadi pilihan masyarakat dalam membayar zakat, infaq, dan shodaqoh, yaitu:

⁷ Wawancara dengan Slamet Surahmat

a. Langsung

Yaitu dapat memberikan langsung dana zakat, infaq dan shodaqoh (ZIS) ke kantor LAZIS Baiturrahman Semarang.

b. Aksi Jemput Zakat

Merupakan layanan yang dilakukan LAZIS Baiturrahman Semarang kepada aghniya' dengan menjemput zakat, infaq dan shodaqoh.

c. Bank

Aghniya' dapat memberikan dana zakat, infaq dan shodaqohnya melalui fasilitas perbankan, baik berupa transfer, pindah buku, auto debet, ATM, phone/SMS banking. Transfer tersebut dapat melalui rekening LAZIS Baiturrahman Semarang:

- a. Bank Mandiri Syariah dengan Nomor Rekening 050021702 9
- b. CIMB dengan Nomor Rekening 5350100068007
- c. BNI Syariah dengan Nomor Rekening 0268583724
- d. Bank Jateng Syariah dengan Nomor Rekening 5031000799

Sumber dana Lembaga Amil Zakat Infaq Sedekah Baiturrahman Semarang diperoleh dari :⁸

- a. Zakat, Infaq, Shadaqah. Dana ini merupakan hak penuh pengurus LAZISBA dalam kebijakan pengelolaan anggaran.
- b. Dana CSR (*Corporate Sosial Responsibility*) dana bantuan sosial dari perusahaan. Dana ini disesuaikan dengan program LAZISBA dan program dari perusahaan.
- c. Dana Program, yaitu dana yang diperoleh LAZISBA dari penawaran program-program khusus (Bea Siswa, Maksum, waqaf dll) kepada donatur dengan perjanjian jangka waktu tertentu dan memakai akad khusus .

Perolehan dana dari sumber dana Sumber dana Lembaga Amil Zakat Infaq Sedekah Baiturrahman Semarang diatas di kategorikan menjadi dua jenis:

- a. Dana non pendapatan

Dana non pendapatan yaitu segala sesuatu pendapatan yang harus langsung disalurkan, terikat dengan akad dan nilai nilai syariah. Non pendapatan meliputi zakat (nilai syariah), penerimaan infaq terikat/ ada akadnya dari munfiq, wakaf (wakaf tunai ambulan), dan dana program (dana yang digunakan

⁸ Wawancara dengan Slamet Surahmat

untuk membiayai program yang dicanangkan oleh LAZISBA). Apabila zakat akan digunakan untuk operasional LAZISBA, maka harus ada izin terlebih dahulu dari Dewan Syariah.

b. Dana Pendapatan

Dana pendapatan yaitu semua pendapatan yang bisa dijadikan sumber pendapatan, modal dan bisa dibelanjakan untuk sebagainya. Dana pendapatan (kotak simasku) digunakan secara bebas dan tidak terikat dengan akad, tetapi ada batasannya yg dicanangkan oleh pengelola LAZIS Baiturrahman, misalnya: operasional mak. 25%, diambil dari hak sabilillah dan amil, serta gaji pegawai yang diambil dari infaq yang tidak terikat.

Jumlah keseluruhan zakat, infaq dan sedekah yang diterima oleh LAZIS Baiturrahman Semarang dari 2010 Rp. 133.417.188. Kemudian pada tahun 2011 dana keseluruhan zakat infaq sedekah terkumpul Rp. 250.405.555. Tahun berikutnya 2012 dana yang ada menjadi Rp. 346.009.780. Pada tahun 2013 dana yang terkumpul di Lembaga Amil Zakat Infaq Sedekah Baiturrahman Semarang mengalami kenaikan menjadi sebesar Rp. 604.764.976. Sampai tahun ke lima 2014 dana yang terkumpul terkumpul di LAZIS Baiturrahman Semarang sebanyak Rp. 774.149.341,00. Sedangkan pada

tahun 2015 dana zakat infaq sedekah menjadi Rp. 1.030.055.228,41. Dapat disimpulkan dari hasil pengumpulan dana zakat infaq sedekah di LAZIS Baiturrahman Semarang mengalami kenaikan meskipun selisih kenaikan pertahunnya mengalami naik turun.⁹ Adapun data perolehan penghimpunan dana dari Muzakki adalah sebagai berikut:

**LAPORAN KEUANGAN LAZIS
BAITURRAHMAN 2015**

Kode Anggaran	Uraian	Jumlah
01	Penerimaan	
01.1	Penerimaan non pendapatan	
01.1.1	Penerimaan zakat mal	Rp 276.593.300
01.1.2	Penerimaan zakat fitrah	Rp 55.258.000
01.1.3	Penerimaan infaq mengikat	Rp 489.300.161
01.1.4	Penerimaan non pendapatan lainnya	Rp 37.153.465
	Jumlah penerimaan non	Rp 858.304.926

⁹ Laporan Pemasukan Dana ZIS di LAZIS Baiturrahman Semarang. Tahun 2015

	pendapatan	
01.2	Penerimaan pendapatan	
01.2.1	Penerimaan infaq tidak mengikat	Rp 163.580.010
01.2.2	Penerimaan pendapatan lainnya	RP 8.170.292.41
	Jumlah penerimaan pendapatan	Rp 171.750.302.41
	Jumlah penerimaan (01.1+01.2)	Rp. 1.030.055.228.41
02	Pengeluaran	
02.1	Pengeluaran non belanja	
02.1.1	Penyaluran zakat	
02.1.1.01	Untuk fakir miskin	Rp (71.423.500)
02.1.1.02	Untuk amil	(Rp 30.950.000)
02.1.1.03	Untuk ghorim	
02.1.1.04	Untuk muallaf	(Rp 1.100.000)
02.1.1.05	Untuk sabilillah	(Rp. 115.730.857)
02.1.1.06	Untuk ibnu sabil	(Rp 1. 700.000)
	Jumlah penyaluran zakat	(Rp. 220.904.357)
02.1.2	Penyaluran infaq mengikat	(Rp 480.689.600)
02.1.2	Penyaluran non belanja lainnya	(Rp 18.510.000)
	Jumlah pengeluaran non	(Rp 720.103.957)

	belanja	
02.2	Pengeluaran belanja	
02.2.1	Biaya operasional	
02.2.1.1	Biaya pegawai	(Rp. 193.873.600)
02.2.1.2	Biaya administrasi kantor	(Rp. 79.355.400)
02.2.1.5	Biaya operasional lainnya	
	Jumlah biaya operasional	(Rp. 273. 229.000)
02.2.2	Biaya penyelenggaraan kegiatan/event	
02.2.3	Belanja modal	
02.2.4	Pengeluaran belanja lainnya	(Rp 1. 389.517.01)
	Jumlah pengeluaran belanja	(Rp 274.618.517.01)
	Jumlah pengeluaran (02.1+02.2)	(Rp. 994. 722. 474.01)
	Sisa dana (01-02)	Rp 35.332.754.40
	Sisa dana per 31 Desember 2014	Rp 92.565.520.94
	Total sisa dana per 31 desember 2015	Rp. 127.898.275.34

**LAZIS BAITURRAHMAN
SEMARANG NERACA 2015**

DEBET		KREDIT	
URAIAN	JUMLAH	URAIAN	JUMLAH
Aset		Kewajiban	
Aset lancar		Kewajiban jangka pendek	
Jumlah kas dan setara kas	Rp 127.898.275.34	Zakat untuk disalurkan	Rp 110.946.943
Investasi jangka pendek		Infaq terikat untuk disalurkan	Rp 8.610.561
Piutang	Rp 6.200.000	PNP lainnya untuk disalurkan	Rp 18.643.465
Persediaan		Utang operasional	
Aset lancar lainnya		Jumlah kewajiban jangka pendek	Rp 138.200.969
Jumlah	Rp 134.098.275.34	Kewajiban	Rp 86.456.600

aset lancar		jangka panjang	
Aset tetap		Jumlah kewajiban	Rp 224.657.569
Tanah			
Gedung dan bangunan		Ekuitas	
Kendaraan bermotor	Rp 176.000.254.17	Ekuitas lancar	
Ak. Penyusutan kendaraan	(Rp 2. 046.514.58)	Surplus (defisit) operasional thn lalu	Rp 12.308.920.94
Peralatan dan mesin	Rp 19.917.036.46	Surplus (defisit) operasional thn ini	(Rp 102.868.214.60)
Ak. Penyusutan peralatan mesin	(Rp 568.942.71)	Ekuitas tidak lancar	
Aset tetap		Diinvestasikan	Rp. 193.301.833.33

lainnya		dalam aset tetap	
Jumlah aset tetap	Rp 193.301.833.33	Jumlah ekuitas	Rp 102.742.539.67
Jumlah aset	Rp 327.400. 108.67	Jumlah kewajiban dan ekuitas	Rp 327.400.108.67

Sumber: Data Sekunder

2. Pola Pendayagunaan dan Pendistribusian

Salah satu tujuan Zakat adalah memberikan kecukupan dan menutup kebutuhan si miskin atau orang yang membutuhkan. Atas dasar tersebut maka LAZIS Baiturrahman Semarang dalam upaya pendayagunaan hasil dari pengumpulan dana zakat untuk mustahik haruslah berdasarkan skala prioritas kebutuhan mustahik dan dapat dimanfaatkan oleh usaha yang produktif dengan mendahulukan orang-orang yang paling tidak berdaya memenuhi kebutuhan dasar secara ekonomi yang sangat membutuhkan.

Bidang-bidang yang menjadi program LAZIS Baiturrahman Semarang adalah sebagai berikut:

a. Bidang Pendidikan

Bidang pendidikan LAZIS Baiturrahman Semarang menjalankan program peduli pendidikan, seperti: PEDULI BUS (Beasiswa Untuk Surga), Gerakan orang tua & kakak PEDULI, AKSI (Aktualisasi Kreasi anak BUS), Sekolahku Indah, Maksum (Masjidku Tersenyum), ASYIQ (Taman Syiar Quran), ELC (Education Learning Center) dan KACA (Kamar Baca). Program-program ini merupakan bentuk dari kepedulian LAZIS Baiturrahman Semarang terhadap pendidikan khususnya di wilayah Semarang.

Tujuan dari program ini adalah untuk membentuk generasi penerus yang berkualitas dari segi pendidikan dan memiliki akhlak mulia. Bentuk dari kepedulian LAZIS Baiturrahman Semarang terhadap pendidikan anak bangsa yaitu berupa santunan biaya pendidikan, kebutuhan sekolah lainnya dan mencarikan donatur untuk siswa tersebut.

b. Bidang Kesehatan

Dana zakat, infaq dan shodaqoh (ZIS) yang terkumpul diupayakan bisa digunakan untuk kegiatan non-produktif yaitu dalam program peduli kesehatan. Program ini meliputi ambulan gratis untuk membantu para dhuafa di kota Semarang yang terkena musibah

akan memperoleh bantuan secara gratis. Selain itu, LAZIS Baiturrahman juga mengadakan gerakan SUNAH (Sunat Barokah) yang kerja bareng dengan Yayasan Nurul Hayat Semarang, BMH Jateng dan BAI FK UNISULA dalam rangka membantu bagi yang terkendala dengan biaya terutama bagi mereka yang tidak mampu / dhuafa / yatim.

c. Bidang Ekonomi

LAZIS Baiturrahman Semarang dalam bidang ekonomi mencanangkan program Kredit Usaha Barokah (KUBAH). LAZIS Baiturrahman Semarang memberikan pinjaman modal usaha tanpa bunga dan pembinaan kepada para anggota KUBAH. Bentuk realisasi dari bidang ini yaitu dengan adanya Gerobak Cinta, yaitu pemberian modal kepada orang yang membutuhkan dana untuk menjalankan usahanya seperti berdagang.

Kebijaksanaan pengelolaan diatas, maka dapat diketahui bahwa pemanfaat dana zakat infaq shodaqoh selama ini digolongkan kedalam tiga kategori:

1. Konsumtif tradisional

Kategori pertama, adalah penyaluran dana yang sifatnya konsumtif tradisional. Dalam kategori ini zakat dibagikan kepada orang yang berhak menerimanya untuk dimanfaatkan langsung oleh yang

bersangkutan, seperti zakat fitrah kepada fakir miskin untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari atau zakat harta yang diberikan kepada korban yang tertimpa musibah.

2. Konsumtif kreatif

Kategori kedua, adalah zakat konsumtif kreatif, yaitu zakat yang diwujudkan dalam bentuk lain dari barangnya semula seperti misalnya diwujudkan dalam bentuk alat-alat sekolah dan beasiswa.

3. Produktif tradisional

Kategori ketiga, adalah zakat produktif tradisional yaitu zakat yang diberikan dalam rangka mendorong orang untuk dapat menciptakan suatu usaha atau sesuatu lapangan kerja baru bagi fakir miskin.

Penyaluran dana ZIS Baiturrahman Semarang yang sudah berjalan 2015-2017 adalah sebagai berikut:¹⁰

¹⁰ Laporan Penyaluran Dana ZIS di LAZIS Baiturrahman Semarang

Tabel 3.2
Penyaluran Beasiswa BUS

Tahun	Penerima		
	SD	SMP	SMA
2010	21	6	5
2011	33	16	11
2012	63	20	19
2013	70	34	26
2014	74	37	39
2015	72	43	39

Sumber: Data Sekunder

Tabel 3.3
Ekonomi Kredit Usaha

Barokah

No	Keterangan	Nominal
1.	30	Rp. 22.500.000
2.	40	Rp. 30.000.000
3.	40	Rp. 35.000.000
4.	30	Rp. 22.500.000
5.	30	Rp. 37.000.000
6.	38	Rp. 39.500.000

Sumber: Data Sekunder

Dari Pola pendistribusian yang dilaksanakan di LAZIS Baiturrahman Semarang, dilihat dari data laporan

pendistribusiannya, tidak mencakup semua golongan dari delapan ashnaf yang berhak menerima zakat, hanya mencakup beberapa golongan saja. Diantaranya tidak terlihat pendistribusian yang diberikan kepada muallaf, dan juga tidak ada data secara spesifik zakat itu diberikan kepada delapan golongan yang berhak menerimanya.

Dari data diatas dapat dilihat seperti pendistribusian dibidang pendidikan. Ini bisa kita samakan dengan golongan ibnu sabil atau sabilillah. Kemudian dibidang kesehatan bisa disamakan dengan pendistribusian zakat kepada golongan fakir atau miskin, karena disini dari pihak LAZIS Baiturrahman memberikan bantuan berupa ambulan atau dikenal dengan Al Misbah (Ambulan Peringan Musibah) dimana ketika orang yang sakit benar-benar tidak mampu maka dari pihak LAZIS Baiturrahman menanggung biaya BBM nya. Kemudian yang ketiga, dalam bidang ekonomi. Pendistribusian dalam bidang ini bisa kita samakan dengan pendistribusian pada golongan miskin. Dengan alasan dalam bidang ekonomi ini dari LAZIS Baiturrahman memberikan modal usaha kepada orang yang henak melalukan suatu usaha tetapi tidak memiliki modal cukup untuk itu.

BAB IV

ANALISIS MANAJEMEN *FUNDRAISING* ZAKAT INFAQ SHODAQOH (ZIS) DI LEMBAGA AMIL ZAKAT INFAQ SHODAQOH (LAZIS) BAITURRAHMAN SEMARANG

A. Fungsi-fungsi Manajemen *Fundraising* pada Lembaga Amil Zakat Infaq Shodaqoh (LAZIS) Baiturrahman Semarang

Proses manajemen adalah suatu rangkaian aktivitas yang harus dilakukan oleh seorang manajer dalam suatu organisasi. Rangkaian aktivitas dimaksudkan adalah merupakan fungsi seorang manajer.¹ Secara tradisional, pekerjaan seorang manajer telah diuraikan menurut fungsi manajemen klasik, yaitu: merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan.²

LAZIS Baiturrahman mempunyai tugas sebagai lembaga yang mengumpulkan dan menyalurkan dana zakat, infaq dan shodaqoh yaitu dengan mencatat terhadap orang yang melakukan pembayaran zakat, infaq dan shodaqoh serta jumlah yang disalurkan. Aktivitas *fundraising* dana ZIS termasuk memaksimalkan potensi zakat yang cukup besar khususnya di wilayah Kota Semarang. Pola pengumpulan dana zakat, infaq, shodaqoh dapat dilakukan dengan menerapkan

¹ Siswanto, *Pengantar Manajemen*,...hlm. 23

² Chuck Williams, *Manajemen*, Jakarta: Salemba Empat, 2001, hlm.

manajemen yang baik. LAZIS Baiturrahman telah melakukan pengumpulan zakat, infaq dan shodaqoh dengan mempermudah para muzakki untuk membayar zakat yaitu dengan cara langsung, aksi jemput bola dan melalui rekening bank.

Berikut uraian hasil penelitian fungsi-fungsi manajemen pada Lembaga Amil Zakat Infaq Shodaqoh (LAZIS) Baiturrahman Semarang adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan bagian awal dalam proses manajemen. Proses perencanaan mempunyai hubungan dengan fungsi-fungsi manajemen yang lain. Hal ini karena dalam proses perencanaan memuat rancangan paling utama dalam melakukan kegiatan fundraising. Perencanaan berperan dalam menentukan arah kedepan suatu lembaga. Tahap pertama dari fungsi manajemen fundraising yang dilakukan LAZIS Baiturrahman Semarang mengacu pada visi misi lembaga. Adapun visi misi LAZIS Baiturrahman Semarang:³

Visi

“Terlaksananya pengelolaan zakat, infaq dan shodaqoh yang efektif dan efisien sesuai dengan tuntutan agama Islam”

³ Dokumen LAZIS Baiturrahman Semarang

Misi

1. Memberikan bimbingan dan dorongan kepada umat islam untuk melaksanakan kewajiban dalam menunaikan zakat, infaq, dan shodaqoh
2. Membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan terwujudnya keadilan sosial

Pada tahap perencanaan, LAZIS Baiturrahman Semarang tentu mengacu visi misi diatas. Supaya rencana dapat berjalan dengan baik, perencanaan awal yang dilakukan LAZIS Baiturrahman seperti menyusun program yang akan dilakukan, menetapkan sasaran yang akan dijadikan peluang, bagaimana strategi yang akan dibentuk, jadwal pelaksanaan kegiatan, serta menetapkan biaya yang akan dikeluarkan dalam proses melakukan kegiatan operasional.⁴

Pola perencanaan pengumpulan dana zakat infaq dan shodaqoh di LAZIS Baiturrahman Semarang yaitu memaksimalkan potensi pengumpulan zakat yang ada di Kota Semarang. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) di Jawa Tengah, potensi zakat mencapai 17 triliun, sedangkan yang terkumpul belum ada 1 triliun.⁵ Selama ini kebanyakan masyarakat Kota Semarang dalam

⁴ Wawancara dengan Slamet Surahmat Pada tanggal 29 November 2017

⁵ <http://www.ipmafa.ac.id/sinergi-zakat-untuk-membasmi-kemiskinan/> diakses tgl 20 November 2017

memberikan zakatnya langsung kepada mustahiq. Maka disinilah peran LAZIS Baiturrahman untuk menyadarkan para muzakki, bahwa mempunyai kewajiban yang harus dilaksanakan yaitu dengan menyalurkan sebagian hartanya untuk membantu bagi kaum dhuafa.

2. Pengorganisasian

Setelah dilakukan penyusunan perencanaan kegiatan, langkah selanjutnya yaitu pembagian tugas kerja melalui tahap pengorganisasian. Pengorganisasian merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimilikinya, dan lingkungan yang melingkupinya.⁶ Pembagian tugas dan tanggung jawab kinerja pada LAZIS Baiturrahman terdiri atas beberapa divisi yang membantu dalam kegiatan fundraising, diantaranya:⁷

1. Divisi *fundraising* publik

Divisi fundraising publik bertanggung jawab penuh atas kegiatan fundraising yang sarannya adalah masyarakat lokal Semarang. Proses fundraising publik LAZIS Baiturrahman dibagi atas dua bagian. Pertama, kegiatan fundraising layanan di lapangan atau aksi jemput Kedua, layanan fundraising melalui layanan kantor, dimana donatur memberikan dana

⁶ Usman Effendi, *Asas Manajemen*, hlm. 127

⁷ Wawancara dengan Slamet Surahmat.

secara langsung di kantor LAZIS Baiturrahman Semarang. Kegiatan fundraising publik bertanggung jawab atas kelancaran dalam kegiatan penggalangan dana ZIS. Divisi ini berpengaruh dalam kegiatan fundraising publik karena melibatkan masyarakat luas yang mampu menambah lokasi fundraising, penambahan kotak simasku, dan memperluas jaringan kedaerah lokal atau kota lain.

2. Divisi *fundraising corporate*

Divisi fundraising corporate bertanggung jawab untuk menawarkan program-program kegiatan LAZIS Baiturrahman Semarang kepada perusahaan yang memiliki visi misi sama dengan lembaga untuk kemanfaatan umat. Divisi ini bertugas membangun relasi dengan melaksanakan fundraising ke perusahaan-perusahaan yang berpotensi untuk mendapatkan dana CSR (corporate sosial Responsibility) agar dana yang diperoleh untuk kesejahteraan umat.

3. Divisi *fundraising media sosial*

Media sosial merupakan layanan online yang dapat mempermudah kegiatan fundraising dalam mensosialisasikan program lembaga. Sosial media dapat mendukung dalam penambahan dana ZIS karena mengingat semakin canggih teknologi masa

kini. Media online bertujuan untuk menarik donatur pentingnya untuk mengeluarkan zakat, infaq shodaqoh bagi yang membutuhkan. Oleh sebab itu, media online sebagai media tepat sasaran mengingat semakin berkembangnya zaman semakin canggih pula teknologi dan dirasa lebih mudah dalam mengaksesnya. Selain itu divisi ini bertanggung jawab dalam mensukseskan program-program kegiatan dan mengembangkan citra lembaga.

3. Kepemimpinan

Setelah membuat perencanaan dan pembagian tugas, langkah selanjutnya yaitu mengarahkan para karyawan LAZIS Baiturrahman Semarang untuk menjalankan tugas-tugas fundraising. Peran disini adalah memberikan pengarahan, motivasi terhadap karyawan LAZIS Baiturrahman serta pengambilan keputusan secara musyawarah mufakat lembaga. Hal ini dilakukan dengan tujuan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, dalam proses fundraising disyaratkan untuk menjunjung tinggi akhlak Islami dan berkepribadian yang baik serta menjalankan prinsip budaya lembaga untuk mendapat kepercayaan dari donatur/muzakki.

Rutinitas yang dilakukan di LAZIS Baiturrahman Semarang yaitu melakukan kajian agama yang dipimpin oleh Ustadz Nawawi el Badri dengan tujuan untuk

memupuk semangat bagi para pengurus LAZIS Baiturrahman. Setiap pengurus di LAZIS Baiturrahman, diberikan arahan dan bimbingan oleh para pemimpinya agar melaksanakan pekerjaan sesuai dengan aturan yang telah disepakati. Serta menunjukkan perilaku-perilaku yang mulia untuk memberikan teladan dan mendapat kepercayaan tinggi dari para donatur.

4. Pengendalian

Fungsi manajemen yang terakhir yaitu tahap pengendalian. Tahap ini merupakan sarana kontrol dalam mengawasi kinerja karyawan. Pengawasan kinerja LAZIS Baiturrahman Semarang dilakukan dengan cara evaluasi atau tindakan koreksi berkala dalam jangka waktu satu tahun. Pengendalian ini dilakukan dalam rangka menjaga keseimbangan kinerja yang dilaksanakan.

Robbins and Coulter sebagaimana yang dikutip oleh Ismail Solihin bahwa “Pengendalian merupakan proses monitoring terhadap berbagai aktivitas yang dilakukan sumber daya organisasi untuk memastikan bahwa aktivitas yang dilakukan tersebut akan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan melakukan tindakan koreksi terhadap penyimpangan yang terjadi.”⁸

⁸ Ismail Solihin, *Pengantar Manajemen*,hlm. 193

B. Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen *Fundraising* Dana ZIS Pada LAZIS Baiturrahman Semarang

Fungsi-fungsi manajemen fundraising terdiri dari empat tahapan dalam pelaksanaannya yaitu perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan. Tahapan manajemen fundraising memiliki langkah-langkah tertentu untuk mendorong kesuksesan kegiatan fundraising dana zakat, infaq dan shodaqoh (ZIS). LAZIS Baiturrahman Semarang dalam menjalankan tugas dan fungsinya mengadakan pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab secara merata kepada setiap pengurus LAZIS Baiturrahman.

Sebagaimana yang dilakukan oleh LAZIS Baiturrahman Semarang dalam melakukan langkah-langkah manajemen fundraising ZIS meliputi:

1. Perencanaan

a. Perhitungan dan perkiraan masa depan

Langkah yang dilakukan oleh LAZIS Baiturrahman Semarang dalam tahap ini adalah memetakan kekuatan dan kelemahan pada lembaga, yang mana lembaga fokus pada konsolidasi internal, penguatan sisi penghimpunan, serta menguatkan citra lembaga.⁹ Konsolidasi internal merupakan langkah perencanaan awal yang dilakukan untuk memperkuat

⁹ Wawancara dengan Slamet Surahmat, selaku Manajer Operasional LAZIS Baiturrahman Semarang

langkah kedepan lembaga. Saat ini, konsolidasi internal terus dirancang untuk memperkuat sisi penghimpunan, karena semua pengurus LAZIS Baiturrahman berpengaruh terhadap jalannya lembaga dalam mencapai tujuan dimasa yang akan datang.

Selanjutnya, dari sisi penghimpunan dana LAZIS Baiturrahman Semarang melakukan kegiatan dengan menganalisa tantangan dan peluang dilapangan. Kemudian membuat strategi-strategi untuk pelaksanaan program yang telah direncanakan. Selanjutnya, mengetahui segmentasi donatur apakah kalangan menengah atas atau menengah bawah. Perencanaan tersebut dibuat supaya dalam menjalankan kegiatan fundraising dana zakat, infaq dan sedekah dapat berjalan secara efektif dan efisien. Tahap terakhir LAZIS Baiturrahman dalam melakukan perhitungan dan perkiraan masa depan yaitu memperkuat *brand* untuk lebih dikenal dikalangan masyarakat umumnya. Penguatan *brand* diharapkan akan mampu mendorong tercapainya penghimpunan dana yang maksimal.

b. Penentuan dan perumusan sasaran

Setelah melakukan tahap perhitungan dan perkiraan masa depan, selanjutnya LAZIS Baiturrahman Semarang menentukan sasaran donatur

yang akan dijadikan objek untuk aktifitas fundraising dana zakat, infaq dan shodaqoh. Selain itu, membagi sasaran fundraising menjadi dua bagian. Pertama, fundraising publik dengan sasaran masyarakat lokal Semarang dengan segmentasi menengah ketas. Kegiatan fundraising publik LAZIS Baiturrahman menekankan pada generasi milenial atau generasi muda yang berusia 20-35 tahun. Kedua, fundraising *corporate* dengan sasaran perusahaan-perusahaan di kota Semarang, untuk mengembangkan citra lembaga kembali, LAZIS Baiturrahman berusaha menjalin relasi dengan perusahaan-perusahaan yang dapat membantu program-program kegiatan. Adapun kegiatan fundraising untuk cakupan tingkat nasional masih dalam tahapan perumusan dan pertimbangan lembaga.

Dalam dokumen LAZIS Baiturrahman Semarang, terdapat data mengenai sasaran yang dijadikan objek fundraising, yaitu Perusahaan dengan segmentasi pada dana CSR, Publik melalui kotak simasku (simpanan masa depan surgaku), Instansi pemerintah, Lembaga non pemerintah.

c. Penetapan metode

Penetapan metode kegiatan fundraising LAZIS Baiturrahman Semarang yaitu dengan

menggunakan pada fundraising langsung dan tidak langsung. Fundraising langsung melalui retail (person per person). Metode ini merupakan cara yang menjadi fokus dalam pengumpulan dana. Karena metode ini dianggap paling efektif untuk menarik donatur. Sedangkan fundraising tidak langsung dengan memanfaatkan sosial media dengan membuat program supaya dapat menarik donatur untuk menyadarkan tentang kepedulian dengan sesama. LAZIS Baiturrahman membentuk layanan bisnis dengan cara menjual produk-produk yang tak terpakai dalam rangka menambah pengumpulan dana melalui media online yang dapat diakses melalui alamat website sedekas.com

Selain itu, LAZISBA Semarang juga memberikan kemudahan bagi donatur atau muzakki yang akan mendonasikan hartanya. Kemudahan tersebut dapat diakses dengan kerja bareng untuk kemanusiaan bersama LAZIS Baiturrahman Semarang melalui:

1. Layanan langsung di Kantor LAZIS Baiturrahman Semarang
2. Jemput zakat oleh petugas
Telpon dan sms melalui call center 08510099774
3. Transfer melalui rekening

BSM melalui Nomor Rekening 050021702 9
CIMB Niaga Syariah melalui Nomor Rekening
5350100068007
BNI Syariah melalui Nomor Rekening
0268583724
Bank Jateng Syariah melalui Nomor Rekening
5031000799

Dari ketiga pola pengumpulan dana zakat, infaq dan shodaqoh yang dilakukan oleh LAZIS Baiturrahman Semarang, aksi jemput zakat merupakan metode yang dianggap paling berhasil, karena disini lembaga pengumpul zakat atau amil untuk aktif dalam mengumpulkan dana ZIS dan mempermudah seorang muzakki untuk menyalurkan dananya. Tetapi melalui bank juga dipilih karena dinilai lebih memudahkan dan tidak membuat muzakki/donatur datang ke kantor LAZIS Baiturrahman Semarang.

d. Penetapan waktu dan lokasi

Kegiatan fundraising dilaksanakan ditempat-tempat yang telah ditentukan oleh LAZIS Baiturrahman. Penetapan lokasi fundraising dilakukan didaerah lokal Semarang. Lokasi ditentukan sesuai dengan peluang dilapangan dan potensi zakat masyarakat. Adapun pelaksanaan kegiatan fundraising

secara langsung dilapangan waktunya fleksibel. Sedangkan layanan dikantor dibuka setiap hari senin-sabtu siang.

e. Penetapan program

Penetapan kinerja program LAZIS Baiturrahman Semarang memiliki beberapa program yang mendukung kegiatan fundraising, diantaranya pemilihan duta zakat, kotak simasku serta media sosial (sedekas.com). Pemilihan duta zakat dilakukan dengan cara menyeleksi donatur yang amanah, peduli terhadap lingkungan, dan ikhlas. Duta zakat ini diharapkan dapat membantu proses fundraising yang memiliki potensi jaringan donatur untuk mengajak rekan, keluarga ataupun orang yang mereka kenal.

Kemudian ada program yang dikenal dengan kotak simasku (simpanan masa depan surgaku). Program ini dilakukan bertujuan untuk penggalangan dana zakat, infaq dan shodaqoh dari donatur. Kotak simasku disebarkan dalam beberapa item yaitu melalui komunitas, organisasi, personal langsung serta melibatkan organisasi. Selanjutnya untuk menunjang proses kegiatan fundraising dana ZIS yaitu melalui media sosial. LAZIS Baiturrahman Semarang mencoba menggerakkan kegiatan dengan media bisnis online seperti penjualan produk atau

barang bekas yang tak terpakai dalam rangka menambah dan memaksimalkan penghimpunan dana.

f. Penetapan biaya

Dalam kurun waktu enam bulan sampai bulan april, LAZIS Baiturrahman Semarang mempunyai target penghimpunan dana zakat infaq shodaqoh sebesar 3 M dengan target biaya untuk kegiatan operasional 20 % dengan rincian 10 % cadangan, 5 % untuk dana program dan 5 % untuk kegiatan fundraising lembaga.

2. Pengorganisasian

a. Perumusan dan pembagian tenaga kerja

Fungsi pengorganisasian dalam tahap perumusan dan pembagian tugas kegiatan fundraising dibagi atas tiga divisi dalam penggalangan dana, yaitu sebagai berikut:

1. Divisi fundraising publik

Divisi fundraising publik LAZIS Baiturrahman bertanggung jawab pada penghimpunan dana dimana donatur atau muzakki memberikan langsung dana zakat, infaq dan sedekah ke kantor LAZIS Baiturrahman Semarang. Pola pengumpulan zakat, infaq, dan shodaqoh pada masyarakat Kota Semarang dapat melalui dengan cara lain yaitu aksi jemput zakat,

dan melalui bank supaya mempermudah muzakki dalam membayar zakat.

Dari ketiga pola yang diterapkan fundraising publik zakat, infaq dan shodaqoh yang dilakukan oleh LAZIS Baiturrahman Semarang, melalui aksi jemput zakat yang dikatakan efektif dan berhasil, karena disinilah peran sebagai Lembaga Pengumpul Zakat (LPZ) dituntut aktif kepada muzakki dalam mengumpulkan dana zakat, infaq, dan shodaqoh. Namun, fundraising melalui rekening bank tidak bisa dikesampingkan karena mempermudah muzaaki untuk menyalurkan zakatnya melalui rekening bank yang disediakan oleh pengurus LAZIS Baiturrahman Semarang. Akan tetapi, menurut hasil penelitian penulis cara langsung yang dilakukan oleh muzakki mendatangi kantor LAZIS Baiturrahman Semarang kurang efektif karena disini akan terlihat pasif dalam mengumpulkan dana zakat, infaq dan shodaqoh.

2. Divisi fundraising *corporate*

Pola pengumpulan *corporate* yaitu dengan mulai membuat kerjasama dengan instansi yang ada di Kota Semarang. Salah satu program dari LAZIS Baiturrahman Kerja Bareng dengan

Yayasan Nurul Hayat Semarang, BMH Jateng dan BAI FK Unisula dalam Bidang Kesehatan yaitu dengan melakukan SUNAH (Sunat Barokah) diperuntukkan bagi yang terkendala biaya terutama bagi mereka yang tidak mampu/dhuafa/yatim.

3. Divisi Fundraising Medsos (Internet)

Divisi fundarising media sosial (internet) bertanggung jawab terhadap pelayanan yang dilakukan LAZIS Baiturrahman Semarang melalui media online, misalnya dengan menjual barang bekas atau tak terpakai atau dikenal dengan Sedekas (Sedekah Barang Bekas). Salah satu program Sedekas yang diluncurkan oleh LAZIS Baiturrahman karena melihat banyak kamar, gudang, rumah, barang-barang yang menumpuk tidak terawat dan rusak. Padahal, jika barang tersebut dikelola dengan baik kemudian dijual akan bisa memberikan dampak sosial cukup besar. Hasil pencapaian adanya program sedekas dari bulan September sampai dengan desember 2017 telah mengumpulkan dana sebesar Rp. 3 jt. Adapun manfaat oleh donatur yang bergabung di program Sedekas yaitu:

- a. Termanfaatnya barang layak pakai pada yang membutuhkan
 - b. Kualitas barang akan meningkat karena disortir dan dirawat sesuai dengan kualitas layak jual
 - c. Kemanfaatan sosial yang besar terutama untuk program Tahfidh Quran, program beasiswa bagi anak yang kurang mampu, program panti asuhan, pemberdayaan petani dan peternak binaan
 - d. Mendapatkan pahala dan keberkahan dari kemanfaatan Sedekas
- b. Pengelompokan pekerjaan

Dalam pengelompokan pekerjaan dibagi dalam tiga divisi pada proses kegiatan fundraising yaitu:

1. Divisi program

Divisi program bertugas untuk memaksimalkan sosialisasi kepada masyarakat dengan menjelaskan pentingnya zakat dan keberadaan LAZIS Baiturrahman Semarang untuk lebih menarik *muzakki* serta menyalurkan zakatnya. Divisi program LAZIS Baiturrahman Semarang juga menjelaskan yang menjadi program unggulannya antara lain: Bidang

pendidikan yaitu dengan memberikan beasiswa melalui program ASYIQ (Taman Syiar Quran) dengan mencari donatur bagi yang kurang mampu. Bidang kesehatan, yaitu dengan menyediakan Al-Misbah (Ambulan Peringan Musibah) bagi dhuafa yang terkena musibah. Bidang ekonomi, yaitu dengan memberikab pinjaman modal usaha tanpa bunga atau dikenal dengan Gerobak Cinta.

2. Divisi keuangan

Divisi ini bertanggung jawab untuk mengelola perolehan dana yang terkumpul dari kegiatan fundraising dana ZIS. Divisi ini bertugas melaporkan hasil dari keseluruhan perolehan dana ZIS kepada pengurus LAZIS Baiturrahman Semarang. Dana yang diperoleh digunakan untuk kegiatan operasional termasuk program-program dan untuk pendistribusian kepada yang berhak menerimannya.

Tugas dari divisi keuangan LAZIS Baiturrahman adalah mengelola harta dari pengumpulan sampau penyaluran kepada *mustahik*. Namun, melihat kenyataan yang terjadi dalam masyarakat pada umumnya, masih banyaknya muzakki yang menyalurkan dananya

langsung diberikan kepada mustahik tanpa melalui Lembaga Amil Zakat (LAZ). Laporan pemasukan dana zakat infaq shodaqoh ke LAZIS Baiturrahman setiap tahunnya mengalami peningkatan meskipun dalam persentase perolehan dana mengalami naik turun yaitu mulai tahun 2011 sebesar 46,71%, 2012 sebesar 27,63%, 2013 sebesar 42,78%, 2014 sebesar 21,88%, dan tahun 2015 sebesar 24,84%

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan manajer operasional LAZIS Baiturrahman Semarang menyatakan bahwa terjadinya naik turun perolehan dana ZIS dikarenakan penghimpunan dana ZIS yang dikelola LAZIS Baiturrahman Semarang yang belum tergarap secara maksimal.¹⁰ Maka hal ini merupakan tantangan bagi managerial LAZIS Baiturrahman dalam menerapkan pola pengumpulan zakat, sehingga calon muzakki merasa yakin dan percaya untuk menyalurkan zakat, infaq dan shodaqoh melalui LAZIS Baiturrahman Semarang.

¹⁰ Hasil wawancara dengan bapak Slamet Surahmat

3. Divisi general admin

Divisi general admin LAZIS Baiturrahman memiliki tugas dalam mengelola kerumah tanggaan meliputi berkas opsional, asset, surat menyurat dll. Selain itu divisi ini juga bertanggung jawab dalam pengelolaan sumber daya manusia secara selektif untuk dapat melakukan kegiatan fundraising dengan baik dan amanah. Kurangnya sumber daya manusia dalam kepengurusan LAZIS Baiturrahman Semarang menyebabkan kinerja program kurang berjalan dengan optimal. Oleh karena itu divisi general admin LAZIS Baiturrahman perlu melakukan tindakan yaitu salah satunya dengan cara menunjuk atau mencari beberapa orang untuk bekerja di LAZIS Baiturrahman Semarang agar kinerja lebih maksimal, tentunya dengan tenaga kerja yang berkompeten.

4. Divisi SABAB (Satuan Pembina Umat LAZIS Baiturrahman Semarang)

Divisi SABAB dibentuk oleh LAZIS Baiturrahman dengan tujuan menciptakan pemuda yang muslim yang sempurna iman dan ilmu yang siap menegakkan Islam yang mempunyai karakter Islami, Mandiri dan berjiwa sosial tinggi. Divisi

ini merupakan bank sumber daya manusia yang menjalankan tiga fungsi kegiatan yaitu pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan dana ZIS. Divisi ini sebagai sarana pengembangan semangat Entrepreneurship di kalangan pemuda.

Satuan Pembina Umat LAZIS Baiturrahman melakukan pendayagunaan dan pendistribusian yaitu dengan menyalurkan dana yang terkumpul sesuai dengan bidang-bidang yang telah ditetapkan oleh LAZIS Baiturrahman Semarang, antara lain: Peduli pendidikan, Peduli ekonomi, Peduli kesehatan, dan Pemuda peduli. Dengan demikian, mendorong kegiatan fundraising untuk menambah dana dalam kegiatan operasional lembaga yang terbagi atas beberapa program kegiatan.

Manajemen pendistribusian perolehan dana ZIS diatas disesuaikan dengan kebutuhan yang ada. Pertama, dari hasil pendapatan 25% maksimal untuk operasional diambil dari hak amil dan sabilillah, dengan ketentuan infaq dan shodaqoh. Kedua, 25% ekonomi (dalam bentuk bantuan modal). Ketiga, 20% diperuntukan untuk pendidikan. Keempat, 10% untuk Kesehatan.

Kelima, 5% dipergunakan untuk kegiatan kepemudaan. Keenam, 5% untuk musyafir orang telantar. Dan terakhir 10% untuk cadangan (infaq&Shodaqoh). Pola pembagian dana ZIS sangat fleksibel, karena terkait perolehan dari tiga sumber pendanaan LAZISBA Semarang dan dapat terjadi substitusi jika ada salah satu yang dianggarkan dari ZIS namun pada perjalanannya mendapat bantuan dana baik CSR/ Dana program.¹¹

- c. Penentuan relasi antarbagian
 1. Pengurus LAZIS Baiturrahman Semarang melakukan kegiatan pengelolaan dana ZIS, melalui perumusan kebijakan dan pengawasan terhadap semua kegiatan operasional baik itu kegiatan yang dilaksanakan oleh karyawan maupun yang dilaksanakan oleh relawan.
 2. Karyawan melakukan kegiatan pengumpulan dana, kemudian membuat usulan program yang diajukan pada pengurus umum serta melakukan laporan kegiatan opsional.
 3. Relawan menjalankan kegiatannya mulai dari distribusi, penyaluran, pelaksana dilapangan yang

¹¹ Dokumen LAZIS Baiturrahman Semarang

berkaitan dengan karyawan sebagai pengumpulan dana ZIS

d. Koordinasi

Arus kerja yang dilakukan oleh LAZIS Baiturrahman Semarang sebagai pengelola dana zakat, infaq, dan shodaqoh yaitu hasil dari penghimpunan perolehan dana dari muzakki dilakukan rekapitulasi oleh divisi keuangan. Kemudian dikooridinasikan dengan pengurus LAZIS Baiturrahman untuk di ditasharrufkan kepada mustahik, dimana dari pengurus LAZIS Baiturrahman dilaksanakan oleh bidang pentasharufan oleh relawan (SABAB), untuk didistribusikan kepada delapan asnaf atau kaum dhuafa.

3. Kepemimpinan

a. Pengarahan

Pengarahan dilakukan oleh pemimpin LAZIS Baiturrahman Semarang kepada setiap karyawan yaitu melakukan tugas dengan sebaik-baiknya supaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan pengarahan tidak lain untuk membina keuletan dalam bekerja, disiplin dalam melaksanakan tugas, serta menjalankan kegiatan fundraising sesuai dengan budaya kerja yang telah disepakati. Pengarahan tidak hanya pada sisi kegiatan fundraising melainkan semua

pengurus LAZIS Baiturrahman. Adanya pengarahan oleh pemimpin diharapkan mampu menambah kekuatan pengurus untuk lebih mampu mengembangkan potensi dalam kegiatan menghimpun dana dan menambah pengumpulan dana zakat, infaq dan shodaqoh (ZIS).

b. Motivasi

Motivasi merupakan dorongan LAZIS Baiturrahman Semarang dalam melakukan kegiatan fundraising. Motivasi diperlukan sebagai dorongan dalam mencapai target dan tujuan. Hal ini atas dasar visi LAZIS Baiturrahman Semarang sendiri yaitu:

“Terlaksananya pengelolaan zakat, infaq dan shodaqoh yang efektif dan efisien sesuai dengan tuntutan agama Islam.”¹²

c. Pengambilan keputusan

Proses pengambilan keputusan dalam proses kerja fundraising dilakukan secara musyawarah mufakat, semua karyawan berhak mengeluarkan aspirasinya dan mengemukakan pendapat atas program-program yang dilakukan serta memberikan saran terhadap permasalahan yang dihadapi. Namun apabila kegiatan fundraising dilapangan dibutuhkan kebijakan mendesak pengurus memberikan

¹² Dokumen LAZIS Baiturrahman Semarang

wewenang untuk pengambilan keputusan tetapi tetap mempertimbangkan dari keputusan ketua LAZIS Baiturrahman Semarang.

4. Pengendalian

a. Penetapan standar

Standar yang telah diterapkan oleh LAZIS Baiturrahman Semarang sesuai dengan budaya kerja yang telah ditetapkan. Selain itu, dalam menunjang kegiatan fundraising karyawan harus memiliki sikap Islami, amanah ikhlas serta mempunyai sifat akhlaqul karimah terhadap sesama. Kemudian dalam pelaporan keuangan harus di audit syariah yang akuntabel dan dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

b. Melakukan tindakan koreksi

Dalam melakukan tindakan koreksi LAZIS Baiturrahman Semarang melaksanakan kegiatan laporan pertanggung jawaban berkala dalam jangka waktu satu tahun. Dalam melakukan tindakan koreksi perlu dilakukan uraian permasalahan atau kendala yang dihadapi dalam proses fundraising. Selanjutnya, tindakan koreksi dilakukan untuk mengukur target yang telah ditetapkan dalam kurun waktu satu tahun. Hal ini merupakan bagian penting dalam kegiatan fundraising karena dijadikan sebagai acuan dalam

tahun yang akan datang. Tindakan koreksi merupakan kegiatan evaluasi yang dilakukan LAZIS Baiturrahman Semarang kepada divisi pengumpulan dana supaya lebih memperhatikan segala sesuatu yang menghambat dalam kegiatan fundraising.

C. Hambatan Manajemen Fundraising

Pelaksanaan kegiatan fundraising Lembaga Amil Zakat Infaq Shodqoh (LAZIS) Baiturrahman Semarang telah dilakukan menurut fungsi-fungsi manajemen dengan baik. Meskipun dalam kegiatan fundraising mengalami beberapa kekurangan yang diperbaiki. Urainnya sebagai berikut:

1. Perencanaan

Tahap perencanaan dalam kegiatan manajemen fundraising telah dilakukan sesuai dengan visi misi LAZIS Baiturrahman yaitu pengelolaan dana zakat infaq shodaqoh yang efektif dan efisien. Namun ada yang perlu dilakukan tinjauan ulang terkait kegiatan fundraising dalam pencapaian dan pelaksanaan dari visi misi itu sendiri. *Branding* yang belum menguat dirasa kurang dalam mengoptimalkan kegiatan penghimpunan. Selain itu, pada sisi SDM yang dirasa masih kurang menyebabkan kurang maksimalnya kegiatan fundraising. Maka konsolidasi internal lembaga perlu ditingkatkan supaya terjalin kerjasama yang berimbang.

Berdasarkan keterangan hasil wawancara LAZIS Baiturrahman Semarang kurangnya sosialisasi mendorong lembaga dalam menekankan penguatan sisi citra lembaga. Apabila citra sudah dibentuk dengan kuat dapat mempermudah proses penggalan dana ZIS. Hal ini berdampak pada sisi pembiayaan/penghimpunan LAZIS Baiturrahman Semarang dalam mencapai target yang dibebankan. Kegiatan operasional menjadi terhambat karena pengelolaan dana ZIS yang belum maksimal. LAZIS Baiturrahman harus mempunyai tekad dalam menguatkan lembaga dari sisi citra lembaga, meningkatkan target penggalangan dana yang diperuntukkan untuk kegiatan fundraising dan motivasi dalam rangka untuk meningkatkan pelayanan yang terbaik untuk masyarakat.¹³

2. Pengorganisasian

Dari segi pengorganisasian, sumber daya manusia yang terbatas merupakan pengaruh dalam kegiatan fundraising. Sampai saat ini LAZIS Baiturrahman Semarang masih kekurangan dalam bidang pengumpulan karena dirasa belum mampu bekerja penuh dalam proses penggalangan dana. Secara struktural ketua bidang penghimpunan belum terbentuk dan kegiatan fundraising masih dilakukan oleh seluruh pengelola LAZIS

¹³ Wawancara dengan Slamet Surahman

Baiturrahman Semarang. Pemilihan anggota yang nantinya di tugaskan dalam bidang pengumpulan harus bertanggung jawab penuh terhadap kegiatan lembaga. Oleh karenanya, untuk sumber daya manusia di bidang pengumpulan dana ZIS masih belum mencapai target.

Sumber daya manusia merupakan penggerak jalannya kegiatan fundraising apakah kegiatan ini dikatakan berhasil atau tidak. Oleh sebab itu lembaga harus mengupayakan dalam pemilihan kinerja mereka mampu bertanggung jawab penuh terhadap kinerja yang telah diamanahkan kepadanya. Dalam tahap ini LAZIS Baiturrahman fokus dalam upaya meningkatkan konsolidasi internal pada karyawan dengan tujuan tercapainya kegiatan fundraising yang matang dan kontinu. Sumber daya manusia harus terlatih dengan baik supaya dapat menambah jumlah donatur dalam pengumpulan dana zakat infaq sedekah.

3. Kepemimpinan

Dari segi kepemimpinan, LAZIS Baiturrahman Semarang cukup baik, karena masih berjalannya rutinan pengkajian zakat setiap hari. Hal ini merupakan dampak positif terhadap lembaga karena memberikan arahan serta motivasi untuk para amil melakukan kegiatan dengan baik dan sesuai dengan syariah. Disisi lain, dengan menjunjung

sikap Islami menjadikan nilai lebih untuk perkembangan lembaga.

Aktivitas rutin pagi seperti doa bersama dan sholat dhuha yang dilakukan sebelum melakukan aktivitas dikantor menumbuhkan sisi Islam yang kental, berperilaku sesuai dengan syariat serta menjunjung budaya kerja lembaga. Dengan demikian, LAZIS Baiturrahman Semarang menunjukkan bahwa sikap amanah untuk menjalankan kegiatan fundraising dari donatur sehingga mendapatkan kepercayaan lebih dari mereka.

Pengenalan LAZIS Baiturrahman Semarang masih belum maksimal karena mengingat dengan memulai kembali aktivitas yang lepas dari Masjid Raya Baiturrahman. Hal ini tentu menjadi catatan penting dalam pergerakan kegiatan fundraising dalam memperluas jaringan. Sosialisasi perlu ditingkatkan lagi untuk mendapatkan target dari donatur supaya dari sisi penghimpunan dapat berjalan dengan lancar. Meskipun sosialisasi telah dilakukan dengan menggunakan berbagai sarana namun perlu perhatian lebih dari pemimpin dalam meningkatkan citra lembaga melalui promosi dan sosialisasi secara berkelanjutan.

4. Pengendalian

Tahap pengendalian merupakan aspek paling penting dalam kegiatan fundraising LAZIS Baiturrahman Semarang. Karena dalam tahap pengendalian semua kegiatan yang dilakukan diukur sesuai dengan indikator dan standar pencapaian keberhasilan kegiatan fundraising. Tahap ini meliputi tindakan koreksi kinerja yang dilakukan secara berkala, dari tahunan bulanan bahkan laporan harian. Meskipun dari sisi penghimpunan belum tergarap maksimal namun kegiatan pengendalian telah dilakukan secara efektif dan efisien.

Kemudian dalam tahap ini, tindakan koreksi yang paling utama yaitu meningkatkan publikasi LAZISBA Semarang kepada khalayak ramai supaya lebih dikenal baik dari wilayah lokal maupun non lokal. Dengan meningkatkan publikasi maka dapat menambah segmentasi donatur dan memperkuat sisi penghimpunan dana zakat infaq sedekah. Proses ini merupakan tahap pengendalian yang perlu dilakukan dalam rangka meningkatkan pengumpulan dana ZIS, kemudian dikelola secara baik dan didistribusikan kepada yang berhak menerimanya demi tercapainya kesejahteraan umat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan fungsi-fungsi manajemen beserta langkah-langkah kinerja kegiatan fundraising maka penulis menyimpulkan bahwa:

1. Fungsi manajemen pada aktivitas fundraising zakat, infaq dan shodaqoh di LAZIS Baiturrahman Semarang mulai dari tahap perencanaan mengacu pada visi misi lembaga, sehingga semua program dan kegiatan yang akan dilaksanakan dapat terwujud sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Kemudian dalam fungsi pengorganisasian untuk mendukung kegiatan fundraising membuat divisi yang terdiri dari fundraising publik, fundraising *corporate*, dan fundraising media sosial. Pada tahap kepemimpinan, memiliki peran penting dalam memberikan pengarahan, motivasi terhadap karyawan LAZIS Baiturrahman serta pengambilan keputusan secara musyawarah mufakat lembaga. Terakhir, pada tahap pengendalian, LAZIS Baiturrahman melakukan tindakan koreksi berkala dalam jangka waktu satu tahun baik itu harian, bulanan atau bahkan tahunan.
2. Penerapan langkah-langkah manajemen pada aktivitas fundraising zakat, infaq dan shodaqoh (ZIS) di LAZIS

Baiturrahman Semarang telah melaksanakan sesuai dengan teori fungsi manajemen. Pada tahap perencanaan LAZIS Baiturrahman melakukan perhitungan dan perencanaan masa depan, merumuskan sasaran yang dijadikan peluang, cara penghimpun dana, serta menetapkan target dalam pengumpulan dana ZIS. Kemudian pada tahap pengorganisasian LAZIS Baiturrahman Semarang mempermudah kinerja dalam aktivitas fundraising kedalam pembuatan pembagian tugas kerja baik penghimpunan dana dilayanan kantor maupun layanan di lapangan, koordinasi antar pengurus, serta relasi antarpengurus bagian. Selanjutnya, dalam tahap kepemimpinan LAZIS Baiturrahman melakukan pengarahan dan memberikan motivasi kepada karyawan dalam aktivitas fundraising, serta mengambil keputusan sesuai dengan garis struktur kepengurusan tanpa meninggalkan asas musyawarah mufakat dengan pengurus. Terakhir adalah tahap pengendalian, LAZIS Baiturrahman Semarang melakukan tindakan koreksi secara berkala tiap tahunnya baik itu bulanan maupun laporan harian.

3. Penerapan teori fungsi manajemen fundraising pada LAZIS Baiturrahman Semarang dalam pelaksanaannya masih memiliki hambatan. Faktor penghambat kegiatan fundraising adalah kurangnya sosialisasi lembaga kepada

khalayak ramai, citra lembaga kurang begitu dikenal, terbatasnya dana yang tersedia, keterbatasan jumlah SDM, kurangnya konsolidasi internal antar pengurus, serta dalam sisi penguatan pengumpulan dana yang belum maksimal.

B. Saran

1. Demi mewujudkan kemajuan citra lembaga, LAZIS Baiturrahman Semarang harus memperkuat jaringan dengan memperkenalkan dan mensosialisasikan lembaga kepada khalayak ramai dengan cara membuat kegiatan-kegiatan yang mampu menarik perhatian donatur atau muzakki.
2. Memperkuat konsolidasi internal dalam pembenahan sumber daya manusia khususnya yang benar-benar profesional dalam melakukan kegiatan fundraising LAZIS Baiturrahman Semarang secara berkelanjutan.
3. Memberi perhatian lebih pada kegiatan fundraising dalam memaksimalkan kinerja untuk bisa meningkatkan target pengumpulan dana, karena potensi zakat di Indonesia yang cukup besar.
4. Memiliki kepercayaan yang tinggi dalam meningkatkan citra lembaga menjadi LAZNAS sesuai dengan harapan LAZIS Baiturrahman Semarang.
5. LAZIS Baiturrahman Semarang terus memperbaiki manajemen lembaga, mulai dari perencanaan,

pengorganisasian, kepemimpinan sampai dengan pengendalian.

C. Penutup

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kenikmatannya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada Rasulullah SAW yang kita nantikan syafaatnya kelak di akhirat nanti.

Penulis menyadari kekurangan yang terdapat didalam penelitian ini karena hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat penulis harapkan.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca umumnya dan membantu keberlanjutan ilmu pengetahuan didalam dimensi kehidupan sosial serta dijadikan acuan pembelajaran serta bahan evaluasi bagi semua pihak ke depannya

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Suparman Ibrahim. *Jurnal Vol. 1 Manajemen Fundraising Penghimpun Harta Wakaf*. 2009.
- Abidah, Atik. *Kodifikasia Vol. 10 No. 1 Analisis Strategi Fundraising Terhadap Peningkatan Pengelolaan Zis Pada Lembaga Amil Zakat Kabupaten Ponorogo*. 2016.
- Ahmad, Baharudin dan Yanti, Illy. *Eksistensi dan Implementasi Hukum Islam Di Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Arif, Nur Rianto Al. *Teori Makro Ekonomi Islam: Konsep, Teori Dan Analisis*. Bandung: CV. Alfabeta. 2010.
- Ash-Shididieqy, M. Hasbi. *Pedoman Zakat*, Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2009.
- Daft, Richard L. *Manajemen* Ed 6 Buku 1. Jakarta: Salemba Empat. 2006.
- Effendi, Usman. *Asas Manajemen*. Jakarta: Rajawali Pers. 2014
- Faradis, Jauhar dkk. *Jurnal Ilmu Syariah dan Hukum Vol. 49 No 2 Manajemen Fundraising Wakaf Produktif: Perbandingan Wakaf Selangor (PWS) Malaysia dan Badan Wakaf Indonesia*. 2015.

- Fikry, Muhammad. *Skripsi Strategi Fundraising Dana Zis Pada Lazis MD Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2016.
- Furqon, Ahmad. *Manajemen Zakat*. Cet 1. Semarang: CV Karya Abadi Jaya. 2015.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif: teori & praktek*. Jakarta: Bumi Aksara. 2013.
- Hafifudin, Didin dan Juwaeni, Ahmad. *Membangun Peradaban Zakat*. Jakarta: IMZ, 2006.
- Hasan, Muhammad. *Manajemen Zakat: Model Pengelolaan Yang Efektif*. Yogyakarta: Idea Press. 2011.
- Hasanudin. *Jurnal Manajemen Dakwah No. 1 Strategi Fundraising Zakat dan Wakaf*. 2013
- Hasibuan , Malayu. “*Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*”. Ed Revisi. Cet. 6. Jakarta: Bumi Aksara. 2007.
- Helmi. *Laporan Akhir Kajian Strategi Fundraising Lembaga Amil Zakat Infaq Shodaqoh Muhammadiyah (Lazismu) Kota Pekanbaru Terhadap Peningkatan Pengelolaan Dana Zakat Infaq Shodaqoh (ZIS)*. Universitas Islam Negeri. Sultan Syarif Kasim. 2014.
- Manullang, M. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 2015

Mursyidi. *Akuntansi Zakat Kontemporer*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Cet. Ke-5. 2011.

Murtadho Ridwan, *Jurnal Penelitian Vol. 10 No. 2 Analisis Model Fundraising Dan Distribusi Dana ZIS Di UPZ Desa Wonoketingal Karanganyar Demak*. 2016

Nursamsi, Ahmad. *Skripsi Manajemen Penghimpunan Dana ZIS Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. 2014.

Puhantara, Wahyu. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2010.

Rachmat. *Manajemen Strategik*. Bandung: CV. Pustaka Setia. 2014.

Robbins, Stephen P. dan Mary Coulter, *Manajemen*, Ed 10, Jakarta: Erlangga. 2009

Rozlinda, *Ekonomi Islam :Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*, ed.1 cet. 1 Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. 2014.

Rozalinda. *Manajemen Wakaf Produktif*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2015.

- Saefuddin, Ahmad M. *Ekonomi Dan Masyarakat Dalam Perspektif Islam*. ed.1 cet. 1. Jakarta: CV. Rajawali. 1987.
- Sani, M. Anwar. *Jurus Menghimpun Fulus, Manajemen Zakat Berbasis Masjid*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2010.
- Sholihin, Ismail. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Erlangga. 2009.
- Siswanto. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara. 2005.
- Soemitra, Andri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta; Kencana, 2009.
- Sugiyono. *Metode Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Sule, Erni Tisnawati dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Kencana, 2005.
- Sumadi, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam Vol. 03 No 1 Optimalisasi Potensi Dana Zakat, Infaq, Sadaqah dalam pemerataan ekonomi di Kabupaten Sukoharko (Studi kasus di Badan Amil Zakat Daerah Kab. Sukoharjo)*. 2017.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 1983.

Syarifuddin, Amir. *Garis-Garis Besar Fiqh*, Jakarta: Kencana PrenadaMedia Group, 2003.

Undang-undang Republik Indonesia nomor 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat

Usman, Husaini. *Manajemen Teori Praktik & Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Terry, George R dan Leslie W. Rue. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 1992.

Widad, Azhar Lujjatul. Skripsi Manajemen Fundraising Lembaga Amil Zakat Mizan Amanah Bintaro. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. 2014.

Williams, Chuck. *Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat, 2001.

<http://mtsfalahulhuda.blogspot.co.id/2013/07/pengertian-zakat-infaq-dan-shodaqohhtml>. diakses pada tanggal 15/11/2017

<http://www.republika.co.id/berita/koran/dialog-jumat/16/01/08/o0m8gd9-kemenag-terbitkan-aturan-baru-untuk-laz> diakses tgl 08/12/2017

<http://forumzakat.org/blg/jaja-jaelani-potensi-zakat-indonesia-mencapai-rp-217-triliun/> diakses tgl 15/7/2017

Lampiran I

HASIL WAWANCARA

Narasumber : Slamet Surahmat, A.Md

Jabatan : Manajer Operasional

Hari/tanggal : Jumat, 10 November 2017

Tempat : Kantor LAZIS Baiturrahman Semarang Jl. Mugas Dalam 22 Semarang

Tanya : Bagaimana sejarah terbentuknya LAZIS Baiturrahman Semarang?

Jawab : LAZISBA merupakan lembaga amil zakat yang berada di bawah pembinaan Yayasan Pusat dan Pengembangan Islam (YPKPI) Masjid Raya Baiturrahman. LAZISBA lahir pada awal mula adanya potensi Zakat, Infaq dan Shodaqoh (ZIS) pada jamaah Masjid Raya Baiturrahman yang belum tergarap secara maksimal. Maka, di dirikanlah LAZ Baiturrahman dengan nama awal LAZISBA sesuai dengan SK Yayasan Masjid Baiturrahman, tanggal 23 Maret 2006 / 22 shafar 1427 H Nomor 015/ SKEP/ YMB/ III/ 2006.

Seiring waktu dengan semakin berkembang LAZ Baiturrahman maka nama LAZ Baiturrahman di rubah menjadi LAZISBA pada pertengahan tahun 2010 tepatnya

pada 8 Agustus tahun 2010 dengan harapan akan lebih maksimal dan lebih professional. Seiring perkembangan Lembaga dan tuntutan UU No 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat, maka secara badan Hukum terdaftar dalam SK Kemenkumham No AHU-10075.50.10.2014 pada Tanggal 3 Desember dan menjadi Yayasan Lazis Baiturrahman.

Tanya : Mengapa LAZIS Baiturrahman tidak lagi di bergabung dengan Masjid Baiturrahman?

Jawab : Karena setelah adanya UU dan PP zakat yang melarang masjid mendirikan LAZ dan disisi lain masjid wajib jadi UPZ BAZNAS. Sedangkan dari sistem, program dan SDM sudah siap dan dibangun sejak lama. Jadi apabila LAZIS Baiturrahman menjadi UPZ banyak yang harus dikorbankan termasuk visi awal LAZIS Baiturrahman dibentuk. Oleh sebab itu, kebijakan umum memilih berpisah untuk menyelamatkan visi agar tetap berjalan.

Tanya : Bagaimana dengan struktur kepengurusan LAZIS Baiturrahman Semarang yang sekarang?

Jawab : Pergantian kepengurusan LAZIS Baiturrahman Semarang masih dalam tahap penyesuaian dengan sistem baru, meskipun dalam pelaksanaan program operasional menggunakan pedoman lama. Konsolidasi internal lembaga

masih diperkuat untuk memilih ketua dari setiap bidang lembaga. Hal ini karena LAZIS Baiturrahman Semarang tidak lagi bergabung dibawah naungan Masjid Raya Baiturrahman untuk struktur kedudukan bidang pengumpulan, bidang pendayagunaan, bidang pendistribusian dan bidang pengembangan secara opsional dijalankan secara bersama-sama oleh karyawan. Sebab, dalam pencarian ketua pada masing-masing bidang dibutuhkan seleksi, totalitas dan professional dalam bekerja.

Tanya : Dari mana sumber penghimpunan dana LAZIS BAITurrahman?

Jawab : Sumber dana diperoleh dari ZIS, Dana CSR, dan Dana Program.

Semarang, 10 November 2017

Narasumber

Pewawancara

Slamet Surahmat

Siti Rohmawati

Lampiran II

HASIL WAWANCARA

Nama Responden : Slamet Surahmat, A. Md

Jabatan : Manajer Operasional

Hari/tanggal : Rabu, 29 November 2017

Tanya : Bagaimana cara yang dilakukan LAZIS Baiturrahman ketika akan melakukan kegiatan fundraising?

Jawab: Yaitu dengan menyusun program yang akan dilakukan, menetapkan sasaran yang akan dijadikan peluang, bagaimana strategi yang akan dibentuk, jadwal pelaksanaan kegiatan, serta menetapkan biaya yang akan dikeluarkan dalam proses melakukan kegiatan operasional. Selain itu memetakan kekuatan dan kelemahan pada lembaga, yang mana lembaga fokus pada konsolidasi internal, penguatan sisi pengumpulan, serta menguatkan citra lembaga sampai enam bulan kedepan untuk mendukung kegiatan fundraising dan menganalisa peluang dilapangan.

Tanya : Bagaimana sasaran yang akan dijadikan objek dalam kegiatan fundraising LAZIS Baiturrahman?

Jawab : Pertama, fundraising publik dengan sasaran masyarakat lokal semarang dengan segmentasi menengah ketas. Kegiatan

fundraising publik LAZIS Baiturrahman menekankan pada generasi milenial atau generasi muda yang berusia 20-35 tahun. Kedua, fundraising *corporate* dengan sasaran perusahaan-perusahaan dikota Semarang.

Tanya: Metode apa yang digunakan dalam melakukan kegiatan fundraising?

Jawab : metode yang digunakan yaitu metode langsung dan tidak langsung.

Tanya : Kapan pelaksanaan kegiatan fundraising dilakukan?

Jawab : Pelaksanaan kegiatan fundraising secara langsung dilapangan waktunya fleksibel. Sedangkan layanan dikantor dibuka setiap hari senin-sabtu siang.

Tanya : Apa saja program yang direalisasikan dalam membantu kegiatan fundraising?

Jawab: pemilihan duta zakat, kotak simasku serta media sosial (sedekas.com). Pemilihan duta zakat dilakukan dengan cara menyeleksi donatur yang amanah, peduli terhadap lingkungan, dan ikhlas. Duta zakat ini diharapkan dapat membantu proses fundraising yang memiliki potensi jaringan donatur untuk mengajak rekan, keluarga ataupun orang yang mereka kenal. Kemudian ada program yang dikenal dengan kotak simasku (simpanan masa depan surgaku). Program ini

dilakukan bertujuan untuk penggalangan dana zakat, infaq dan shodaqoh dari donatur. Kotak simasku disebarakan dalam beberapa item yaitu melalui komunitas, organisasi, personal langsung serta melibatkan organisasi. Selanjutnya untuk menunjang proses kegiatan fundraising dana ZIS yaitu melalui media sosial. LAZIS Baiturrahman Semarang mencoba menggerakkan kegiatan dengan media bisnis online seperti penjualan produk atau barang bekas yang tak terpakai dalam rangka menambah dan memaksimalkan penghimpunan dana.

Tanya: Berapa target pengumpulan dana dalam waktu enam bulan?

Jawab : Target pengumpulan dana zakat infaq shodaqoh sebesar 3 M.

Tanya : Adakah program unggulan yang dijadikan daya tarik untuk menarik minat agniya?

Jawab : Program yang menjadi unggulan adalah program pendidikan atau dikenal dengan Asyiq (Taman Syiar Qur'an)

Tanya : Bagaimana pola pembagian tugas dalam kegiatan fundraising?

Jawab : Pertama, Divisi fundraising publik bertanggung jawab penuh atas kegiatan fundraising yang sasarannya adalah masyarakat lokal semarang baik itu dilayanan kantor maupun layanan dilapangan. Kedua, Divisi fundraising *corporate* bertugas membangun relasi dengan melaksanakan fundraising ke

perusahaan-perusahaan yang berpotensi untuk mendapatkan dana CSR (corporate sosial Responsibility) agar dana yang diperoleh untuk kesejahteraan umat.

Tanya : Bagaimana pengelompokan kerja dalam mendukung kegiatan fundraising?

Jawab : Pengelompokan kerja terdiri atas 4 divisi. Pertama, divisi program yang bertugas dalam pengumpulan dana kegiatan fundraising yang sesuai dengan program-program yaitu ekonomi, kesehatan, pendidikan dan kepemudaan. Kedua, divisi keuangan yang bertugas mengelola keuangan yang berasal dari kegiatan fundraising. Ketiga, divisi general admin yang bertugas untuk mengelola sumber daya manusia untuk dapat melakukan kegiatan fundraising dengan baik dan amanah. Keempat, divisi SABAB yang bertugas menjalankan tiga fungsi kegiatan yaitu pengumpulan, pendistribusian dan penyaluran dana ZIS.

Tanya: Bagaimana hubungan kerjasama yang dilakukan antarbagian ?

Jawab : Tentu kita saling berkoordinasi antarbagian demi tercapainya suatu tujuan. Kita tau bahwa tugas masing-masing bagian memang berbeda namun kerjasama yang baik selalu terjalin antara pengurus dengan karyawan maupun dengan relawan.

Tanya : Bagaimana pelaksanaan proses kepemimpinan?

Jawab : Proses kepemimpinan selalu mengedepankan pada pengarahan yang baik pada karyawan dan selalu memberikan motivasi yang membangun

Tanya : Bagaimana pola pengendalian yang dilakukan dalam pelaksanaan fundraising?

Jawab : Pola pengendalian yang dilakukan oleh LAZIS Baiturrahman berupa standar budaya kerja yang telah ditetapkan serta melakukan tindakan koreksi yang dilakukan dapat pula harian, mingguan atau empat bulan sekali.

Tanya : Apa saja kendala yang dihadapi di LAZIS Baiturrahman?

Jawab: Kendala yang dihadapi yaitu belum tercapainya SDM yang memadai, kurangnya penguatan dari sisi penghimpunan lembaga serta branding lembaga yang mulai terintis selepas dari Masjid Raya Baiturrahman.

Semarang, 29 November 2017

Narasumber

Pewawancara

Slamet Surahmat

Siti Rohmawati

Lampiran III

DOKUMENTASI

Logo LAZIS Baiturrahman

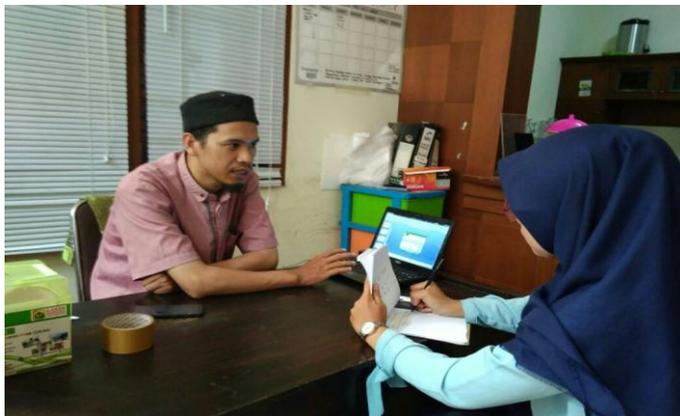


LAZIS
Baiturrahman

Kantor LAZIS Baiturrahman Semarang



Wawancara kepada Slamet Surahmat Manajer Operasional LAZIS Baiturrahman Semarang



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri :

Nama : Siti Rohmawati
NIM : 132411024
Tempat, Tanggal Lahir: Pati, 15 Agustus 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat Asal : Plosorejo RT/RW 01/02
Kecamatan Pucakwangi
Kabupaten Pati

Riwayat Pendidikan :

1. MI Tarbiyatul Banin, Pucakwangi, Pati Lulus Tahun 2007
2. MTS Tarbiyatul Banin Pucakwangi, Pati Lulus Tahun 2010
3. MAN 2 Kudus Lulus Tahun 2013
4. UIN Walisongo Semarang, Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Angkatan 2013

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang,

Penulis

Siti Rohmawati

132411024